

**EKSPLORASI PERAN KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM
MENGINTERNALISASI NILAI SERAT WEDHATAMA DI PONDOK
PESANTREN BINA AKSARA MULYA PIYUNGAN BANTUL DIY**



Oleh: Muhamad Jamaludin

NIM: 24204091029

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna memperoleh gelar Magister pendidikan
(M. Pd.)
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2026



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1705/Un.02/DT/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : **EKSPLORASI PERAN KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MENGINTERNALISASI NILAI SERAT WEDDHATAMA DI PONDOK PESANTREN BINA AKSARA MULYA PIYUNGAN BANTUL DIY**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD JAMALUDIN, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24204091029
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

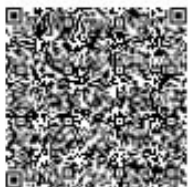


Valid ID: 6a262f7c59ef1

Ketua Sidang

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag

SIGNED

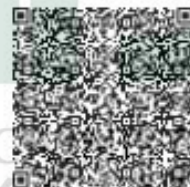


Valid ID: 6a2237f9d1bb7

Penguji I

Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.

SIGNED

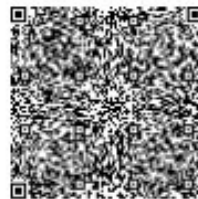


Valid ID: 6a223b9909b28

Penguji II

Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.

SIGNED



Valid ID: 6a263a764bb96

Yogyakarta, 26 Mei 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

SIGNED

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**EKSPLORASI PERAN KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MENGINTERNALISASI NILAI SERAT
WEDHATAMA DI PONDOK PESANTREN BINA AKSARA MULYA PIYUNGAN BANTUL DIY**

Nama : Muhamad Jamaludin
NIM : 24204091029
Program Studi : MPI
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr Nur Saidah, S.Ag., M.Ag.

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II : Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.

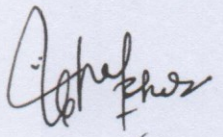
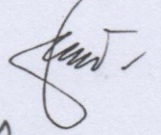
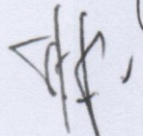
Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Tanggal : Selasa, 2 Juni 2026

Pukul : 11:00 s/d 12:00 WIB

Hasil : (A-)

IPK : 3.96

()
()
()

*coret yang tidak perlu

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Jamaludin

NIM : 24204091029

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

“Eksplorasi Peran Kepemimpinan Spiritual Dalam Menginternalisasi Nilai Serat Wedhatama Di Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya Piyungan Bantul Diy”

merupakan karya dan hasil penulisan saya sendiri, bukan merupakan plagiat dari karya atau pemikiran orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Yang menyatakan,



Muhamad Jamaludin

NIM. 24204091029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Jamaludin

NIM : 24204091029

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

“Eksplorasi Peran Kepemimpinan Spiritual Dalam Menginternalisasi Nilai Serat Wedhatama Di Pondok Esantren Bina Aksara Mulya Piyungan Bantul Diy” adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri, bebas dari unsur plagiasi, dan telah memenuhi standar serta kaidah penulisan ilmiah yang berlaku di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini mengandung unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau hukum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Yang menyatakan,



Muhamad Jamaludin

NIM. 24204091029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, serta koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EKSPLORASI PERAN PEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM
MENGINTERNALISASI NILAI SERAT WEDHATAMA DI PONDOK
ESANTREN BINA AKSARA MULYA PIYUNGAN BANTUL DIY**

yang ditulis oleh:

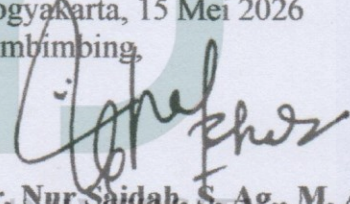
Nama : **Muhamad Jamaludin**
NIM : **24204091029**
Jenjang : **Magister (S2)**
Program Studi : **Magister Manajemen Pendidikan Islam**

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut telah layak dan dapat diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)**.

Demikian nota dinas ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2026
Pembimbing,


Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
NIP. 19750211 200501 2 002

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

ꦒꦼꦭꦩꦸꦩꦸꦏꦺꦏꦤ꧀ꦭꦏꦸꦭꦏꦺꦱꦺꦭꦁꦏꦱꦠꦺꦒꦺꦏꦱꦤꦪꦠꦺꦴꦱꦤꦶꦁꦱꦺꦴꦲꦤ꧀
ꦠꦶꦭꦭꦭꦏꦱꦤꦪꦠꦺꦴꦱꦤꦶꦁꦱꦺꦴꦲꦤ꧀ꦠꦶꦭꦭꦭꦏꦱꦤꦪꦠꦺꦴꦱꦤꦶꦁꦱꦺꦴꦲꦤ꧀
(ꦒꦼꦭꦩꦸꦩꦸꦏꦺꦏꦤ꧀ꦭꦏꦸꦭꦏꦺꦱꦺꦭꦁꦏꦱꦠꦺꦒꦺꦏꦱꦤꦪꦠꦺꦴꦱꦤꦶꦁꦱꦺꦴꦲꦤ꧀)¹

Ngelmu iku klakone kanthi laku lekase lawan kas, Tegese kas nyantosaning setya budya pangekesing dur angkara.

Artinya: “Ilmu pengetahuan itu hanya dapat diwujudkan melalui perbuatan nyata. Pelaksanaannya harus disertai kesungguhan dan kemauan kuat. Kesungguhan itulah yang memberi keteguhan hati. Dengan keteguhan niat dan budi pekerti yang setia, seseorang mampu mengekang dan mengendalikan sifat angkara murka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kgpaa Mangkunegara Iv Surakarta Hadiningrat, *Wedhatama*, 1879).

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk Almamater Tercinta Program Magister
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta*



ABSTRAK

Muhamad Jamaludin, 24204091029, “Eksplorasi Peran Kepemimpinan Spiritual dalam Menginternalisasi Nilai Serat Wedhatama di Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya Piyungan Bantul DIY.” Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2026. Pembimbing Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal dan spiritualitas dalam lingkungan pesantren. Serat Wedhatama sebagai karya sastra Jawa klasik mengandung ajaran moral, spiritual, dan filosofis yang relevan dengan pembentukan karakter manusia. Di sisi lain, Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya memiliki karakteristik yang khas karena mengintegrasikan pembelajaran aksara Jawa, tradisi spiritual pesantren, dan kepemimpinan spiritual kiai dalam proses pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan melalui analisis teks terhadap Serat Wedhatama untuk mengidentifikasi nilai-nilai utama yang menjadi fokus penelitian. Tahap kedua dilakukan melalui studi lapangan di Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk menganalisis strategi kepemimpinan spiritual kiai dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Informan penelitian terdiri atas kiai, pengurus, dan santri. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai utama Serat Wedhatama yang diinternalisasikan di Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya meliputi nilai Mingkarminkuring Angkara, Mikani Rasa, Waspada Ing Semu, Ngelmu Kang Nyata, dan Sembah Catur. Internalisasi nilai tersebut dilakukan melalui strategi kepemimpinan spiritual kiai yang diwujudkan dalam empat bentuk utama, yaitu pelaziman aksara, mujahadahan dan riyadhah spiritual, aktualisasi ilmu dalam budaya pesantren, serta pemberdayaan dan pengembangan potensi santri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aksara Jawa tidak hanya berfungsi sebagai sarana literasi budaya, tetapi bertransformasi menjadi media internalisasi nilai spiritual melalui proses ngerti, ngrasakke, dan nglakoni. Selain itu, praktik mujahadah dan riyadhah berperan dalam membentuk kepekaan batin, sedangkan aktualisasi ilmu dan pemberdayaan santri menjadi sarana pengamalan nilai dalam kehidupan nyata. Proses internalisasi tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri yang religius, reflektif, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, adaptif, dan berorientasi pada kemanfaatan sosial.

Kata Kunci: Kepemimpinan Spiritual, Serat Wedhatama, Internalisasi Nilai, Karakter Santri, Pesantren

ABSTRACT

Muhamad Jamaludin, 24204091029. “Exploring the Role of Spiritual Leadership in Internalizing the Values of Serat Wedhatama at Bina Aksara Mulya Islamic Boarding School, Piyungan, Bantul, Special Region of Yogyakarta.” Master's Thesis. Master Program of Islamic Educational Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026. Supervisor: Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag.

This study is motivated by the importance of strengthening character education through the integration of local wisdom values and spirituality within Islamic boarding schools (pesantren). Serat Wedhatama, as a classical Javanese literary work, contains moral, spiritual, and philosophical teachings that are highly relevant to character development. Meanwhile, Bina Aksara Mulya Islamic Boarding School possesses a distinctive characteristic by integrating Javanese script learning, pesantren spiritual traditions, and the spiritual leadership of the kiai into its educational process.

This study employed a qualitative approach with a case study design. The research was conducted in two stages. The first stage involved textual analysis of Serat Wedhatama to identify the core values that became the focus of the study. The second stage consisted of field research at Bina Aksara Mulya Islamic Boarding School through observation, in-depth interviews, and documentation to analyze the spiritual leadership strategies employed by the kiai in internalizing these values. The research participants included the kiai, administrators, and students (santri).

The findings reveal that the principal values of Serat Wedhatama internalized at Bina Aksara Mulya Islamic Boarding School include Mingkarminkuring Angkara (self-restraint and avoidance of negative desires), Mikani Rasa (inner sensitivity and wisdom), Waspada Ing Semu (critical awareness toward superficiality and illusion), Ngelmu Kang Nyata (practical and meaningful knowledge), and Sembah Catur (the four stages of spiritual devotion). The internalization of these values is carried out through four major spiritual leadership strategies: habituation through Javanese script learning, spiritual mujahadah and riyadhah practices, actualization of knowledge within pesantren culture, and the empowerment and development of students' potentials. The findings further indicate that Javanese script functions not merely as a medium of cultural literacy but also as a pedagogical and spiritual instrument for value internalization through the processes of ngerti (understanding), ngrasakke (internalizing and experiencing), and nglakoni (practicing). In addition, mujahadah and riyadhah cultivate inner awareness and spiritual sensitivity, while the actualization of knowledge and student empowerment serve as means for implementing values in everyday life. These internalization processes contribute to the formation of students' character, reflected in religiosity, reflectiveness, discipline, independence, responsibility, adaptability, and social usefulness.

Keywords: *Spiritual Leadership, Serat Wedhatama, Value Internalization, Student Character, Islamic Boarding School (Pesantren), Javanese Script.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
اَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

u vokal panjang yang lambangnya l
upa huruf dan tanda sebagai berikut:

- | Nama | Huruf Latin | |
|-------------------------|-------------|---|
| Fathah dan alif atau ya | ā | a |
| Kasrah dan ya | ī | i |

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا..و..ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى..و	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و..و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan nikmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan dan iman, sehingga mengantarkan manusia pada kehidupan yang beradab dan berakhlak mulia.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan dan penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat dan rasa syukur, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Nur Saidah, M.Ag., selaku Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, dan selaku dosen pembimbing tesis saya, yang senantiasa

memberikan motivasi, bimbingan dan saran-saran kepada saya selaku peneliti hingga proses penelitian dan penulisan tesis ini dapat diselesaikan secara optimal.

4. Ibu Dr. Lailatu Rohmah, M.SI., sebagai Sekretaris Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan pengarahan yang bermanfaat sepanjang perjalanan akademik.
5. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas ilmu, pengalaman, dan pelayanan yang diberikan selama peneliti menempuh studi.
7. Pimpinan dan pengelola Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya Piyungan Bantul Babeh Yai Akhmad Fikri, yang telah memberikan izin serta kemudahan akses kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Keluarga besar pesantren dan pihak-pihak terkait yang telah membantu peneliti selama proses pengumpulan data penelitian.
9. Kedua orang tua peneliti, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, spiritual, dan material, serta menjadi sumber motivasi utama dalam menyelesaikan studi ini.
10. Istri tercinta Nida Kitrohtun Nada, yang telah memotivasi dan menemani penulis tiada henti hingga penelitian ini selesai.
11. Keluarga besar peneliti yang selalu memberikan semangat, perhatian, dan doa dalam setiap langkah perjuangan akademik peneliti.

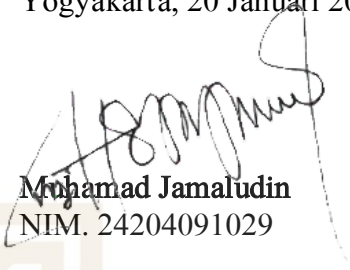
12. Rekan-rekan mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2024, khususnya teman-teman seperjuangan, atas kebersamaan, diskusi ilmiah, dan dukungan selama masa studi.
13. Sahabat dan rekan-rekan peneliti yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat hingga tesis ini dapat diselesaikan.
14. Ucapan khusus pada teman-teman belajar seperjuangan Hanuji, Rama, Afif dan Faid, dll yang terus memberikan dukungan, semangat, dan solidaritas hingga penyelesaian tesis ini. Semoga amal dan kebaikan semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, baik dari segi substansi, metodologi, maupun penyajian. Keterbatasan waktu, kemampuan, serta referensi yang digunakan menjadi faktor yang memengaruhi proses penyusunan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, peneliti dengan penuh kerendahan hati mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak demi penyempurnaan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

Peneliti berharap tesis ini tidak hanya menjadi syarat akademik semata, tetapi juga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi praktisi pendidikan, peneliti, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan

pendidikan Islam. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 20 Januari 2026



Muhammad Jamaludin
NIM. 24204091029



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR	xxi
DAFTAR ISI.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kajian Teori	19
1. <i>Spiritual Leadership</i>	19
2. Internalisasi Nilai dalam Konteks Pesantren.....	22
3. Serat Jawa sebagai Sumber Nilai Spiritual dan Budaya.....	24
B. Kerangka Berpikir.....	28
C. Sistematika Pembahasan	31
BAB II.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
D. Lokasi Penelitian.....	35

E. Sumber Data Penelitian.....	35
1. Data Primer.....	35
2. Data Sekunder	37
F. Subjek Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi	40
2. Wawancara	41
3. Dokumentasi.....	42
H. Uji Keabsahan Data.....	43
1. Triangulasi Sumber	43
2. Triangulasi Metode.....	44
I. Teknik Analisis Data.....	44
BAB III.....	48
DESKRIPSI PONDOK PESANTREN BINA AKSRA MULYA DAN SERAT WEDHATAMA	48
A. Deskripsi Pondok Pesantren Bina Aksra Mulya	48
1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya	48
2. Profil Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya.....	49
3. Letak Geografis dan Kondisi Demografis	50
B. Visi dan Misi	50
1. Visi Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya	50
2. Misi Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya.....	50
C. Struktur Kepengurusan.....	51
D. Sarana dan Prasarana.....	52
E. Jadwal Kegiatan	52
1. Kegiatan Harian	53
2. Kegiatan Mingguan.....	54
3. Kegiatan Mingguan (Kajian Subuh dan Malam Hari).....	55
4. Kegiatan Bulanan.....	56
K. Deskripsi Serat Wedhatama	57
1. Asal-usul dan Makna Istilah Serat Wedhatama.....	57
2. Bentuk Tembang Macapat dan Fungsinya	58

3.	Nilai Etika–Spiritual yang Relevan dengan Ajaran Islam.....	59
2.	Posisi Serat Wedhatama dalam Praktik Pembelajaran Pesantren.....	59
4	Identifikasi Nilai-Nilai dalam Serat Wedhatama	60
BAB IV		69
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		69
A.	Analisis Nilai-Nilai Serat Wedhatama	69
1.	Hasil Identifikasi Nilai-Nilai Serat Wedhatama.....	69
2.	Nilai <i>Mingkarmingkuring Angkara</i>	71
3.	Nilai <i>Laku Utama</i>	79
4.	Nilai <i>Mikani Rasa</i>	83
5.	Nilai <i>Waspada Ing Semu</i>	91
6.	Nilai <i>Ngelmu Kang Nyata</i>	96
7.	Nilai <i>Sembah Catur</i>	106
B.	Strategi Kepemimpinan Spiritual Kiai Dalam Menginternalisasi Nilai Serat Jawa Di Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya	109
1.	Pelaziman Aksara	109
2.	Praktik Mujahadahan dan Riyadhah Spiritual	117
3.	Aktualisasi Ilmu dalam Budaya Pesantren	122
4.	Pemberdayaan dan Pengembangan Potensi Santri	127
BAB V.....		137
PENUTUP.....		137
A.	Kesimpulan	137
B.	Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA		142
LAMPIRAN.....		150
A.	Rumusan Masalah 1: Nilai-Nilai Serat Wedhatama dalam Pembentukan Karakter Santri	150
1.	Pemahaman terhadap Serat Wedhatama	150
2.	Nilai Spiritual dan Moral dalam Serat Wedhatama.....	150
3.	Pembentukan Karakter Santri.....	150
B.	Rumusan Masalah 2: Strategi Kepemimpinan Spiritual dalam Menginternalisasi Nilai Serat Wedhatama	151

C. Rumusan Masalah 3: Transformasi dan Kontribusi Internalisasi Nilai Serat Wedhatama terhadap Karakter Santri	152
Lampiran 2. Pedoman Observasi Internalisasi Nilai Serat Wedhatama dan Kepemimpinan Spiritual	154
1. Observasi Keteladanan Kepemimpinan Spiritual Kiai	154
2. Observasi Internalisasi Nilai Serat Wedhatama.....	154
3. Observasi Praktik Spiritualitas Pesantren	155
4. Observasi Transformasi Karakter Santri.....	155
5. Observasi Budaya Pesantren sebagai Media Pendidikan Karakter.....	155
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	161
A. Identitas Diri.....	161
C. Pengalaman Organisasi	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena disrupsi nilai di kalangan generasi muda menjadi isu krusial yang mengancam keberlanjutan budaya luhur bangsa, terutama nilai-nilai yang terkandung dalam Serat Jawa.² Pondok pesantren, sebagai garda depan pendidikan karakter, menghadapi tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai ini di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang deras.³ Internalisasi nilai-nilai Islam merupakan upaya untuk memasukkan nilai-nilai luhur agar terintegrasi dalam diri manusia dan terwujud melalui sikap atau perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Kondisi ini diperparah dengan fakta bahwa generasi milenial lebih terpapar pada informasi yang beragam dan seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional.⁴

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peran strategis dalam membentengi generasi muda dari dampak negatif globalisasi dan modernisasi.⁵ Pentingnya internalisasi nilai Serat Jawa di lingkungan pondok pesantren terletak pada kemampuannya untuk membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, menjunjung tinggi kearifan lokal, dan

² Aisya Putri Handayani et al., “Hilangnya Budaya Lokal Di Era Modern Dan Upaya Pelestariannya Dalam Perspektif Pancasila,” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3.4 (2024): 178–88,

³ Sri Lestari And Jupriaman, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital,” *Zeniusi Journal* 1.1 (2024), 71-77.

⁴ Shela Rahmadhani, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenial,” *Kamaliyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2024): 154–68,

⁵ Aminul Qodat, “Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede,” *Tadrib* 5.2 (2019), 170–86,

memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama.⁶ Dalam konteks ini, kepemimpinan spiritual menjadi kunci utama dalam mentransformasi nilai-nilai abstrak Serat Jawa menjadi perilaku konkret yang diinternalisasi oleh santri. Kepemimpinan spiritual memiliki peran yang signifikan dalam menginternalisasi nilai-nilai luhur budaya Jawa.⁷

Studi-studi sebelumnya banyak membahas tentang kepemimpinan spiritual berbasis pada pengaruh terhadap kinerja sumber daya manusia.⁸ Selain itu, hal ini juga dipakai untuk melihat dan menganalisis tentang internalisasi nilai-nilai Islam melalui berbagai strategi seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan hukuman.⁹ Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji peran kepemimpinan spiritual dalam menginternalisasi nilai Serat Jawa di lingkungan pondok pesantren masih sangat terbatas. Padahal, kepemimpinan spiritual memiliki karakteristik yang unik, yaitu kemampuan untuk menginspirasi,

⁶ Kaspullah Kaspullah And Suriadi Suriadi, "Globalization In Islamic Education (Internalization Strategy Of Local Values In Islamic Education In The Era Of Globalization)," *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 9.1 (2020): 31–41

⁷ Ahmad Al Fauzan Et Al., "Budaya Jawa Dan Peranannya Dalam Nilai-Nilai Kepemimpinan," *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* 4.1 (2021), 40–45,

⁸ Ahmad Khafid, Abdul., Pujiastuti, Arum., Fauzi, "Pengaruh Spiritual Leadership Terhadap Kinerja Sdm Dengan Workplace Spirituality Sebagai Variabel Intervening," *Ecopreneur : Jurnal Ekonomi Dab Bisnis Islam* 5 (2024): 21–35; Muhamad Amin, "Kepemimpinan Spiritual Kiai Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Dan Memahami Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces Probolinggo" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021); Agustina N Kakiay, "Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Psikologi* 10.2 (2018); M Husni, "Pengaruh Spiritual Leadership Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Intervening" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022).; Endri Julianto, "Kepemimpinan Spiritual Pada Pesantren Mahasiswa (Studi Multisitus Pada Pesantren Mahasiswa Ulul Albab, Ulul Yaqin Dan Ulul Hikam Malang)," *J-Mpi (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1.1 (2016): 27–43; Azlimin And Juslan, "Efek Kepemimpinan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Dan Organisasi Di Puskesmas Kota Kendari," *Jurnal Ilmu Kesehatan* 14.01 (2025): 93–112,

⁹ Nurul Azizah, Aannia Kurniawati, And Fahrur Razi, "Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Melalui Kegiatan Rutin Istighotsah Malam Jum'at Manis," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 11.1 (2023). 31–46; Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2017): 1–12,

memotivasi, dan membimbing orang lain melalui pendekatan spiritual dan emosional.¹⁰ Selain itu, penelitian terdahulu cenderung fokus pada aspek kognitif dan afektif dalam internalisasi nilai, namun kurang memperhatikan aspek konatif atau perilaku yang merupakan manifestasi nyata dari nilai-nilai yang telah diinternalisasi. Di sisi lain, penelitian ini juga mengkaji serat yang berbahasa dan beraksara Jawa belum banyak mengkajinya dengan mengaitkan nilai pesantren dan perspektif kepemimpinan spritual.

Penelitian ini menjadi penting karena beberapa alasan. Pertama, adanya indikasi penurunan moralitas dan etika di kalangan generasi muda akibat pengaruh globalisasi dan modernisasi.¹¹ Kedua, nilai-nilai Serat Jawa yang *adiluhung* semakin terpinggirkan dan kurang dikenal oleh generasi muda.¹² Ketiga, pondok pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi benteng pertahanan nilai-nilai luhur bangsa, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kepemimpinan spiritual di Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya berperan dalam menginternalisasi nilai-nilai Serat Jawa pada diri santri.¹³ Peneliti akan

¹⁰ Abd. Basir And Abdul Rahman, "Internalization Of Religious Values In The Islam Program Teacher's Family Education Of High School And High Vocational School Muhammadiyah Banjarmasin," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2020). 180–90,

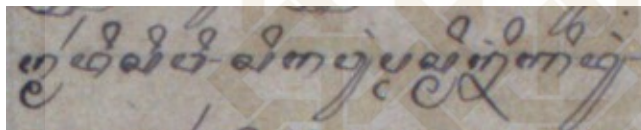
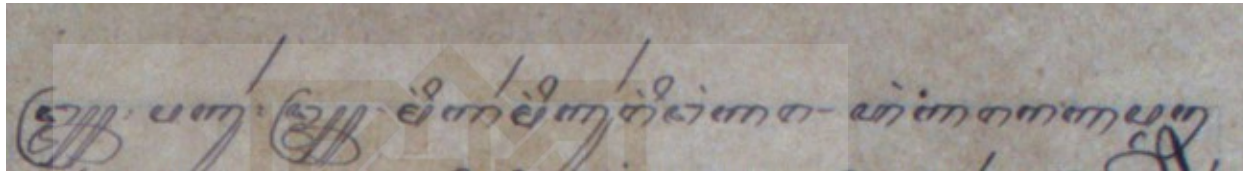
¹¹ Kahfi Ikhsan Et Al., "Krisis Moral Generasi Muda Di Era Globalisasi Dan Relevansi Pancasila Sebagai Tuntunan Hidup Dalam Kehidupan Sehari-Hari" 08.1 (2026): 397–408; Awaludin Pimay And Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41.1 (2021): 43–55,

¹² Vinta, "Minat Generasi Muda Terhadap Budaya Jawa Semakin Menurun," Radio Republik Indonesia, 2025, <https://rri.co.id/purwokerto/regional/1474022/minat-generasi-muda-terhadap-budaya-jawa-semakin-menurun>; Mochamad Rifky Fadilah et al., "Pemertahanan Nilai-Nilai Budaya Jawa Di Era Meluasnya Budaya Asin Saat Ini, Studi Kasus Pada Gen Z Dan Mahasiswa UNNES Sinta," *Jurnal Kultur* 3.1 (2024): 56–67.

¹³ Wedhatama Artinya *Piwulang Utomo* (Pengetahuan Yang Utama), Penjelasan Oleh Kiai Supriyadi

memfokuskan pada internalisasi nilai-nilai serat *Wedhatama* karya KGPAA Mangkunegara IV Surakarta Hadiningrat (1811-1881).¹⁴

Sebagai contoh, di bawah ini peneliti akan memaparkan bagaimana serat *Wedhatama* ini diinternalisasikan terhadap pembentukan karakter santri:



“Mingkar mingkur ing
angkara-akarana

karenan mardhi siwi. Sinawung resmining kidung”¹⁵ Artinya: Meninggalkan perbuatan yang tidak baik disebabkan karena suka anak. Dihias dengan sebuah kidung (tembang atau *aikilah duno*). Hemat peneliti bait ini menekankan pentingnya meninggalkan sifat buruk demi pendidikan anak. Dalam konteks pesantren, ini paralel dengan peran kiai sebagai teladan spiritual. Seorang kiai bukan hanya pengajar kitab, tetapi juga figur moral yang sikap dan perilakunya ditiru santri. Ketika kiai mampu menjaga diri dari sifat angkara (keserakahan, kemarahan, kedzaliman), maka santri akan menyerap nilai itu secara alami. Nilai *mardhi siwi* dalam pesantren termanifestasi pada proses ngemong (membimbing) santri, di mana kiai mendidik dengan penuh kasih sayang dan rasa tanggung jawab, layaknya orang tua mendidik anak. Dengan demikian,

¹⁴ Revi Rusdatul Jannah, Muhamad Jamaludin, And Putri Winarsih, “Pelestarian Budaya Lokal Melalui Pengembangan Modul Aksara Jawa Untuk Masyarakat Pesantren” 9.1 (2024).157–65.

¹⁵ Kgpaa Mangkunegara Iv Surakarta Hadiningrat, *Wedhatama*. 1983

ajaran Wedhatama menegaskan bahwa kepemimpinan spiritual kiai harus berbasis pada teladan akhlak, bukan sekadar instruksi.¹⁶

Selanjutnya, ungkapan *sinawung resmining kidung* menggambarkan bahwa ajaran luhur perlu dikemas dengan cara yang indah, penuh seni, dan menyentuh batin. Kiai di Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya dapat mempraktikkan hal ini melalui metode pengajaran yang estetik dan kontekstual, misalnya lewat lantunan wirid, doa, tembang Jawa, atau narasi hikmah yang menyentuh hati. Hal ini sejalan dengan visi pesantren yang tidak hanya menekankan kecerdasan intelektual, tetapi juga menumbuhkan rasa keindahan dan spiritualitas dalam jiwa santri. Dengan menginternalisasi ajaran Serat Wedhatama, kepemimpinan kiai menjadi sarana untuk membentuk santri yang berkarakter luhur, mencintai ilmu, dan siap meneruskan nilai moral-spiritual dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan model pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal dan nilai-nilai spiritual.¹⁷

Berbeda dengan pesantren pada umumnya yang menggunakan kitab kuning sebagai media transmisi nilai, Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya menggunakan aksara Jawa sebagai medium pedagogis dan spiritual. Aksara tidak hanya berfungsi sebagai sarana literasi budaya, tetapi menjadi instrumen pembentukan kesadaran nilai melalui proses memahami (ngerti), menghayati

¹⁶ Hasil Observasi Dan Dokumentasi Di Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya Pada 17 Januari 2025.

¹⁷ *Ibid*

(ngrasakke), dan mengamalkan (nglakoni). Dengan demikian, aksara bertransformasi dari simbol budaya menjadi media internalisasi nilai spiritual

Sehingga tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk ditemukan dan dipahami lebih lanjut secara mendalam bagaimana pemimpin dengan gaya kepemimpinan spiritual di Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya berperan dalam menginternalisasi nilai-nilai Serat Wedhatama pada diri santri. Peneliti juga mengungkapkan bahwa hal ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang pemimpin spiritual, internalisasi nilai, dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai Serat Wedhatama yang diinternalisasikan di Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan spiritual kiai dalam menginternalisasi nilai-nilai Serat Wedhatama kepada santri di Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai peran kepemimpinan spiritual dalam menginternalisasi nilai-nilai Serat Jawa di lingkungan Pondok Pesantren

Bina Aksara Mulya Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya, dengan subjek utama penelitian adalah pengasuh pesantren (kiai), ustaz/ustazah, dan para santri.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran serta pembiasaan spiritual di pesantren.
3. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji bagaimana kepemimpinan spiritual kiai berperan dalam menginternalisasi nilai-nilai Serat *Wedhatama* ke dalam kehidupan santri. Penelitian tidak secara mendalam membahas faktor-faktor lain di luar kepemimpinan spiritual yang mungkin juga memengaruhi internalisasi nilai.

Dengan batasan ini, penelitian dapat lebih terarah dan menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai peran kepemimpinan spiritual dalam pembentukan karakter santri melalui pendekatan budaya dan spiritual lokal.

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis strategi kepemimpinan spiritual kiai dalam menginternalisasi nilai-nilai Serat Jawa di Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya, dengan menekankan pada pola keteladanan, otoritas moral, serta praktik pembiasaan spiritual.

2. Mendeskripsikan proses transformasi nilai-nilai Serat Jawa, khususnya Wedhatama, ke dalam kehidupan santri melalui praktik kepemimpinan spiritual, baik dalam kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, maupun pembiasaan sehari-hari.
3. Menjelaskan kontribusi internalisasi nilai Serat Jawa terhadap pembentukan karakter santri, mencakup aspek religiusitas, kedisiplinan, kemandirian, dan penghormatan terhadap tradisi, sehingga santri memiliki identitas yang religius sekaligus berakar pada budaya lokal.

E. Manfaat Penelitian

a. Akademisi

1. Memberikan kontribusi keilmuan dan referensi baru bagi para akademisi, khususnya di bidang pendidikan Islam dan studi pesantren, mengenai peran kepemimpinan spiritual dalam proses internalisasi nilai-nilai budaya lokal, khususnya nilai-nilai dalam Serat Jawa.
2. Menjadi bahan pertimbangan, inspirasi, dan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian lebih lanjut terkait integrasi antara kepemimpinan spiritual, pendidikan karakter, dan kearifan lokal dalam konteks pendidikan Islam berbasis pesantren..

b. Praktisi

1. Menambah wawasan dan pemahaman bagi para pengasuh pondok pesantren serta tenaga pendidik mengenai fungsi utama kepemimpinan spiritual dalam proses internalisasi nilai-nilai budaya lokal, khususnya Serat Jawa, dalam membentuk karakter santri secara menyeluruh.
2. Memberikan informasi dan panduan praktis bagi pengelola pesantren dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan Islam dalam merumuskan strategi pembinaan karakter berbasis kepemimpinan spiritual yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dan kearifan lokal di lingkungan pendidikan pesantren.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini meliputi:

Pertama, Skripsi “*Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Santri melalui Pembelajaran Kitab Naṣāih Al-‘Ibād di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo*” oleh Achmad Nasrul Chaq. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana proses penanaman nilai-nilai spiritual santri melalui pembelajaran kitab Naṣāih Al-‘Ibād, serta menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai spiritual yang ditanamkan kepada santri terdiri dari tiga bentuk utama, yaitu nilai keimanan, nilai ketakwaan, dan nilai akhlak. (2) Proses internalisasi nilai melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. (3) Metode

yang digunakan dalam penanaman nilai spiritual meliputi pembiasaan, keteladanan, nasihat, perhatian/pengawasan, dan hukuman. (4) Faktor-faktor yang mempengaruhi spiritualitas santri antara lain faktor fisik, pengalaman emosional, pengalaman mendekati kematian, praktik spiritual, serta pengaruh dari faktor genetik dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Naṣāih Al-'Ibād efektif menjadi media internalisasi nilai-nilai spiritual di lingkungan pesantren.¹⁸

Kedua, tesis “Kepemimpinan Spiritual Kiai dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca dan Memahami Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces Probolinggo” oleh Muhammad Amin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai kepemimpinan spiritual yang dimiliki oleh kiai serta menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut berperan dalam meningkatkan kompetensi membaca dan memahami kitab kuning di kalangan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai kepemimpinan spiritual kiai mencakup kejujuran sejati, keadilan, semangat amal shaleh, kedisiplinan yang fleksibel, dan kerendahan hati. Nilai-nilai ini tercermin dalam perilaku keseharian kiai dan menjadi teladan bagi para santri. (2) Relasi antara nilai-nilai kepemimpinan spiritual kiai dan kompetensi santri membaca serta memahami kitab kuning terlihat dalam peran kiai sebagai pemimpin, motivator, dan inspirator yang mampu membangun karakter santri. Santri

¹⁸ Achmad Nasrul Chaq, “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Santri Melalui Pembelajaran Kitab Naṣāih Al-'Ibād Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

menjadi lebih disiplin, semangat belajar, serta fokus dalam pencapaian spiritual dan intelektualnya. (3) Tesis ini menunjukkan bahwa keberhasilan santri dalam memahami kitab kuning sangat erat kaitannya dengan model kepemimpinan kiai yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam praktik kepemimpinan sehari-hari di lingkungan pesantren.¹⁹

Ketiga, artikel jurnal berjudul “*Analisis Gaya Kepemimpinan Spiritual dalam Memimpin Kemandirian Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Haramain Nadhatul Wathan*” oleh Fajar Surya Ari Anggara dan Lalu Fannany Farody Abar (2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi serta strategi kepemimpinan spiritual di unit-unit bisnis Pondok Pesantren Nurul Haramain Nadhatul Wathan Narmada, Lombok Barat. Unit usaha yang diteliti meliputi Haramain Mart, Haramain Mini Bank, dan Haramain Bakery. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari direktur unit usaha, penanggung jawab masing-masing unit, staf, serta santri yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, sedangkan validitas data diperiksa dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan spiritual di unit usaha pesantren telah dilaksanakan dengan baik melalui enam indikator menurut teori Louis Fry, yaitu: (1) visi yang selaras dengan tujuan pesantren, yaitu mencetak kader pemimpin umat dan

¹⁹ *Ibid.*, 4

membangun budaya organisasi yang bermakna; (2) harapan atau iman yang menumbuhkan keyakinan anggota terhadap tujuan organisasi; (3) cinta altruistik yang membangun kepedulian dan penghargaan antaranggota; (4) panggilan (calling) yang menjadikan pekerjaan bermakna dan bernilai spiritual; (5) keanggotaan yang menumbuhkan rasa keterikatan serta dihargai dalam organisasi; dan (6) kehidupan batin yang mendorong pengambilan keputusan berbasis spiritualitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kepemimpinan spiritual yang diterapkan mampu meningkatkan motivasi, komitmen, serta spiritualitas anggota. Hal tersebut berdampak pada terciptanya kemandirian unit usaha sekaligus menjadi media pembelajaran kewirausahaan bagi santri. Kepemimpinan spiritual tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi pesantren, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral, religius, dan sosial dalam membangun kemandirian institusi pesantren.²⁰

Keempat, Artikel “The Paradigm of Salaf Pesantren: The Concept of Charismatic Spiritual Leadership of Kiai at Assalafiyah Pesantren” oleh Sari Hernawati, Khoirun Nofik, dan Muhammad Hafizh (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis model kepemimpinan karismatik-spiritual Kiai Subhan Makmun di Pondok Pesantren Assalafiyah, serta melihat bagaimana gaya kepemimpinan tersebut mempengaruhi kebijakan pendidikan, strategi pengembangan, dan

²⁰ Fajar Surya Ari Anggara And Lalu Fannany Farody Abar, “Analisis Gaya Kepemimpinan Spiritual Dalam Memimpin Kemandirian Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Haramain Nadhatul Watan,” *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 6.1 (2021). 42

mutu layanan pendidikan di pesantren salaf. Fokus penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih minimnya kajian mendalam tentang pengaruh kepemimpinan kharismatik spiritual dalam konteks pesantren tradisional (salaf). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data diperiksa dengan triangulasi sumber. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan reduksi, klasifikasi, dan pengorganisasian tema. Informan penelitian meliputi pengasuh pesantren, guru, serta santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kiai Subhan didasarkan pada prinsip kesalehan dan kesederhanaan, sehingga ia menjadi teladan moral dan spiritual bagi santri serta masyarakat sekitar. Karisma Kiai tercermin dalam kemampuannya menggerakkan komunitas pesantren untuk menjalankan misi pendidikan salafiyah dan menjaga visi pesantren di tengah arus modernisasi. Kepemimpinan spiritual Kiai tidak hanya berpengaruh pada aspek kebijakan pendidikan, seperti fokus pada pengajaran kitab klasik, penyelenggaraan Paket B dan C, serta pendirian madrasah mu'allimin dan mu'allimat, tetapi juga pada pengembangan sistem pendidikan yang mencakup kegiatan ekstrakurikuler dan unit usaha pesantren. Dampak nyata dari kepemimpinan karismatik-spiritual ini terlihat pada terbentuknya santri dengan karakter *insān kāmil*, yaitu pribadi yang seimbang antara pengetahuan agama, moralitas, dan keterampilan hidup. Penelitian juga menegaskan peran sentral Kiai sebagai figur otoritatif dalam menjaga keberlangsungan pesantren, sekaligus membangun

kemandirian pesantren melalui usaha ekonomi dan manajemen berbasis spiritualitas. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kharismatik-spiritual Kiai Subhan berkontribusi signifikan terhadap kualitas layanan pendidikan sekaligus keberlanjutan Pondok Pesantren Assalafiyah.²¹

Kelima, Artikel ilmiah “Kepemimpinan Spiritual pada Pesantren Mahasiswa (Studi Multisitus pada Pesantren Mahasiswa Ulul Albab, Ulul Yaqin dan Ulul Hikam Malang)” oleh Mokhamad Endri Julianto (2016) bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bentuk, peran, tipologi, serta sistem nilai kepemimpinan spiritual yang dijalankan oleh para pengasuh di tiga pesantren mahasiswa di Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multisitus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan spiritual di pesantren mahasiswa diimplementasikan oleh majelis pengasuh yang terdiri dari para pimpinan struktural kampus dan para kiai. Kepemimpinan ini tidak hanya sebagai sistem manajerial, tetapi juga sebagai pola asuh berbasis nilai-nilai ketuhanan dan visi transendental pesantren mahasiswa. (2) Spiritualitas kepemimpinan terwujud melalui motivasi, pencerahan suasana, pembentukan atmosfer religius, dan pemberdayaan seluruh komponen pesantren untuk peningkatan mutu pendidikan dan spiritual santri. (3) Tipologi kepemimpinan bersifat partisipatif-kolegial, demokratis, dan religius. Proses pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah,

²¹ Sari Hernawati, Khoirun Nofik, And Muhammad Hafizh, “The Paradigm Of Salaf Pesantren: The Concept Of Charismatic Spiritual Leadership Of Kyai At Assalafiyah Pesantren,” *Edukasia Islamika* 9.1 (2024). 97–111

pengendalian konflik dilakukan dengan pendekatan mediasi dan spiritual, serta pembentukan tim dilakukan melalui pelibatan aktif semua unsur pengurus dan organisasi santri. (4) Sistem nilai kepemimpinan spiritual mencakup nilai-nilai seperti ketakwaan, kejujuran, amanah, fathanah, tawadhu', serta kedisiplinan, yang dibentuk dan dijaga melalui budaya organisasi yang kuat. (5) Penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan nilai-nilai spiritual, namun hal tersebut dapat diatasi melalui komunikasi intensif dan kepemimpinan yang efektif. Penelitian ini mempertegas bahwa kepemimpinan spiritual merupakan pendekatan yang mampu menciptakan organisasi pendidikan pesantren yang berkualitas, partisipatif, dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman yang luhur.²²

Keenam, Artikel ilmiah *"Integration of Values in Serat Wulangreh with Pesantren's Values in Building Professionalism of Ma'had Teachers"* oleh Ahmad Dahri, Muhammad Hunsu, dan Muhammad Adib membahas bagaimana nilai-nilai dalam Serat Wulangreh dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai pesantren untuk membentuk profesionalisme guru di lingkungan pendidikan Islam, khususnya Ma'had (pesantren mahasiswa). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis domain terhadap teks Serat Wulangreh dan literatur pendidikan pesantren. Hasil kajian menunjukkan bahwa: (1) Serat Wulangreh sebagai karya sastra Jawa klasik yang ditulis oleh Sri Susuhunan Pakubuwono IV, memuat nilai-nilai luhur

²² Julianto, "Kepemimpinan Spiritual Pada Pesantren Mahasiswa (Studi Multisitus Pada Pesantren Mahasiswa Ulul Albab, Ulul Yaqin Dan Ulul Hikam Malang)."

seperti pemilihan guru yang berakhlak, memahami norma, hidup sederhana, berspiritual tinggi, dan tidak mengejar imbalan materi. Nilai-nilai tersebut senafas dengan nilai-nilai pesantren yang menjunjung tinggi akhlak al-karimah, ibadah, kedalaman spiritual, dan tanggung jawab sosial. (2) Nilai-nilai yang diajarkan dalam Serat Wulangreh memiliki keselarasan dengan prinsip-prinsip pendidik dalam tradisi pesantren, seperti digugu lan ditiru (dipercaya dan diteladani), dedikasi, dan pengendalian hawa nafsu sebagai bentuk wirā'i. (3) Integrasi dua nilai ini membentuk kerangka pendidikan yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan kesadaran diri, spiritualitas, dan nilai-nilai kemanusiaan dalam diri pendidik. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upayanya menyandingkan nilai-nilai lokal (Jawa) dengan nilai-nilai tradisi pesantren yang berakar pada Islam. Penelitian ini menegaskan bahwa Serat Wulangreh tidak hanya relevan sebagai sumber etika Jawa, tetapi juga berpotensi besar untuk memperkuat sistem pendidikan Islam berbasis kearifan lokal. Artikel ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model kepemimpinan pendidikan yang berbasis spiritualitas dan budaya lokal, terutama dalam konteks pesantren sebagai lembaga pendidikan yang kaya akan nilai-nilai transendental. Dalam konteks rencana penulisan tesis berjudul “Eksplorasi Peran Kepemimpinan Spiritual dalam Menginternalisasi Nilai Serat Jawa di Lingkungan Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya Piyungan Bantul DIY”, artikel ini sangat relevan karena memberikan fondasi teoretis mengenai pentingnya integrasi nilai budaya dan nilai pesantren dalam pembentukan

karakter dan profesionalisme, yang dapat diperluas menjadi kajian internalisasi nilai melalui kepemimpinan spiritual kiai atau pengasuh pesantren.²³

Ketujuh, Artikel “Internalisasi Wacana Pemberadaban Kolonial Hindia-Belanda dan Kebangkitan Ajaran Tasawuf di Jawa Abad 19: Sebuah Studi Kasus pada Dongeng Jaka Sakbar” oleh Muhamad Fahrizal Leo Pratama. Penelitian ini mengkaji bagaimana wacana pemberadaban kolonial Hindia-Belanda dan ajaran tasawuf direpresentasikan dan diinternalkan melalui dongeng Jawa Jaka Sakbar dalam konteks Jawa abad ke-19. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus tekstual dan historis dengan metode analisis isi teks dongeng sebagai dokumen budaya. Hasil kajian menunjukkan bahwa dongeng Jaka Sakbar tidak sekadar cerita rakyat hiburan, melainkan memuat muatan simbolik dan religius sebagai strategi resistensi budaya terhadap dominasi kolonial dan misionaris. Ajaran tasawuf disisipkan ke dalam elemen naratif dongeng sebagai ekspresi pembangkitan spiritual Jawa–Islam, yang kemudian menjadi sarana internalisasi nilai sufistik lokal di tengah penetrasi wacana Barat. Penulis menekankan bahwa pemilihan medium dongeng sebagai “wahana kultural” memungkinkan penyebaran nilai-nilai sufistik secara terselubung dan berkelanjutan, sekaligus mempertahankan identitas lokal di masa kolonial. Penelitian ini relevan bagi kajian internalisasi nilai spiritual dan religius

²³ Ahmad Dahri, Muhammad Husni, And Muhammad Adib, “Integration Of Values In Serat Wulangreh With Pesantren’s Values In Building Professionalism Of Ma’had Teachers,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15.2 (2023). 1538–48

melalui media kebudayaan, khususnya dalam konteks bagaimana teks sastra atau dongeng dapat menjadi ruang transformasi nilai spiritual masyarakat.²⁴

Berdasarkan perspektif di atas, berbagai penelitian sebelumnya telah membahas kepemimpinan spiritual dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren maupun lembaga pendidikan tinggi keagamaan. Fokus utama dari penelitian-penelitian tersebut mencakup tipologi kepemimpinan spiritual, aktualisasi nilai-nilai keagamaan dalam praktik kepemimpinan, serta pengaruhnya terhadap kinerja guru, motivasi santri, dan budaya organisasi. Sebagian besar penelitian tersebut menekankan peran kiai atau pemimpin pesantren sebagai figur sentral dalam membentuk karakter dan membangun suasana religius yang kondusif melalui pendekatan spiritualitas.

Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dari segi fokus, ruang lingkup, dan pendekatan. Tidak seperti penelitian terdahulu yang berorientasi pada pelaksanaan kepemimpinan spiritual secara umum atau pengaruhnya terhadap kinerja akademik, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi peran kepemimpinan spiritual dalam menginternalisasi nilai-nilai Serat Jawa, sebagai representasi kearifan lokal, dalam lingkungan Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya Piyungan, Bantul, DIY.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengaitkan nilai-nilai spiritual kepemimpinan dengan nilai-nilai Serat Jawa (suatu khazanah

²⁴ Muhamad Fahrizal Leo Pratama, "Internalisasi Wacana Pemberadaban Kolonial Hindia-Belanda Dan Kebangkitan Ajaran Tasawuf Di Jawa Abad 19: Sebuah Studi Kasus Pada Dongeng Jaka Sakbar," *Arnawa* 1.2 (2023). 107–22

budaya lokal) yang kaya akan ajaran etika, spiritualitas, dan falsafah hidup yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga menjawab kesenjangan teoritis (*theoretical gap*) dalam literatur kepemimpinan pesantren yang selama ini jarang membahas integrasi nilai-nilai lokal seperti *manunggaling kawula lan Gusti, sangkan paraning dumadi, ngeli tanpa keli, serta ajaran welas asih dan nrimo ing pandum* ke dalam sistem pendidikan berbasis pesantren.

Lebih jauh, penelitian ini memberi perspektif baru dalam studi kepemimpinan pendidikan Islam berbasis budaya lokal, dengan mengkaji bagaimana pemimpin pesantren mampu berperan sebagai agen spiritual sekaligus kultural dalam proses internalisasi nilai. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang kepemimpinan spiritual, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan pesantren yang mengintegrasikan antara warisan budaya lokal dan ajaran spiritual Islam secara harmonis dan kontekstual.

G. Kajian Teori

1. *Spiritual Leadership*

Spiritual Leadership adalah gaya kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam proses manajemen dan interaksi kerja.²⁵ Nilai-nilai seperti integritas, kasih sayang, dan makna hidup menjadi landasan dalam membangun lingkungan kerja yang harmonis

²⁵ Fajar Surya Ari Anggara And Alfin Aulia, "How Spiritual Leadership And Organizational Culture Influence Employee Performance?," *Jurnal Manajemen Maranatha* 20.2 (2021). 175–84

dan produktif.²⁶ Dalam konteks ini, pemimpin tidak hanya berfokus pada pencapaian target organisasi tetapi juga pada pembentukan karakter, kesejahteraan emosional, dan hubungan antarindividu yang lebih bermakna. menggambarkan *Spiritual Leadership* sebagai proses kepemimpinan yang bertujuan untuk memotivasi dan menginspirasi individu melalui visi yang jelas, harapan yang kuat, dan keyakinan bersama. Elemen-elemen ini bertujuan memberikan makna dan tujuan yang mendalam dalam pekerjaan, sehingga karyawan merasa lebih terhubung dengan peran mereka.

Pentingnya *Spiritual Leadership* semakin relevan dalam dunia kerja modern yang sering menghadapi tantangan seperti stres, alienasi, dan kurangnya kepuasan kerja. Dengan pendekatan spiritual, seorang pemimpin dapat membantu karyawan menemukan keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi. Ini dicapai melalui pembentukan budaya kerja yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan dan memberikan ruang untuk pengembangan diri.²⁷ Nilai-nilai ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga mendorong keberlanjutan hubungan dalam organisasi, yang pada akhirnya menciptakan sinergi antara tujuan individu dan visi organisasi.

Dalam analisisnya, Fry menekankan bahwa *Spiritual Leadership* bukan sekadar gaya kepemimpinan, melainkan sebuah visi (*vision*), harapan/keyakinan (*hope/faith*), dan nilai altruism (*altruistic love*) serta

²⁶ Juan Jiang Et Al., "From 'Doing Alone' To 'Working Together'—Research On The Influence Of Spiritual Leadership On Employee Morale," *Frontiers In Psychology* 14 (2023). 1-11

²⁷ Siti Muti And Tuti Andriani, "Spiritual Leadership Dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Tambus* 8 (2024) 5291–98.

spiritualitas di tempat kerja (*workplace spirituality*), dan kesejahteraan spiritual (*spiritual survival*).²⁸ Jika diterapkan dalam konteks pendidikan Islam di pesantren, konsep kepemimpinan spiritual menuntut adaptasi yang lebih kuat karena pesantren bukan hanya lembaga pendidikan, tetapi juga ruang pembentukan moral, spiritual, dan sosial. Kiai, sebagai figur sentral, tidak sekadar pemimpin administratif, melainkan juga pembimbing spiritual yang menjadi teladan hidup bagi santri. Proses internalisasi nilai-nilai spiritual seringkali dilakukan melalui medium budaya seperti dongeng atau teks sastra. Misalnya, dongeng Jaka Sakbar digunakan sebagai sarana penyampaian nilai tasawuf dan resistensi kultural terhadap kolonialisme.²⁹ Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual dalam pesantren dapat mengambil bentuk penguatan visi religius dan moral, penghayatan nilai sufistik, serta pembiasaan keseharian yang penuh makna.

Kendati demikian, kepemimpinan spiritual dalam pesantren berfungsi ganda, yaitu pertama, memastikan keberlangsungan pendidikan dan manajemen kelembagaan. kedua, menjadi sarana internalisasi nilai Islam yang menyentuh aspek emosional dan spiritual santri.³⁰ Sejalan dengan temuan Fry, visi bersama dalam pesantren dapat diwujudkan melalui tujuan membentuk santri sebagai *insān kāmil* (manusia paripurna),

²⁸ Louis W. Fry, Steve Vitucci, And Marie Cedillo, "Spiritual Leadership And Army Transformation: Theory, Measurement, And Establishing A Baseline," *The Leadership Quarterly* 16. 5 (2005). 835–62

²⁹ Julianto, "Kepemimpinan Spiritual Pada Pesantren Mahasiswa (Studi Multisitus Pada Pesantren Mahasiswa Ulul Albab, Ulul Yaqin Dan Ulul Hikam Malang)."

³⁰ Sari Hernawati, Khoirun Nofik, And Hafizh, "The Paradigm Of Salaf Pesantren: The Concept Of Charismatic Spiritual Leadership Of Kyai At Assalafiyah Pesantren." *Edukasia Islamika*. 9.1 (2024). 97-111

sementara harapan dan keyakinan dihidupkan dalam praktik ibadah dan pengajian kitab. Cinta altruistik hadir dalam relasi kiai, ustadz, dan santri yang dibangun atas dasar keteladanan, kasih sayang, dan kesederhanaan. Melalui pendekatan ini, kepemimpinan spiritual di pesantren tidak hanya relevan dalam manajemen lembaga, tetapi juga menjadi kunci dalam menjaga tradisi keilmuan, moralitas, dan keberlanjutan spiritual masyarakat Muslim.

2. Internalisasi Nilai dalam Konteks Pesantren

Internalisasi nilai dalam konteks pesantren merupakan proses kompleks yang melibatkan penanaman keyakinan, norma, dan prinsip-prinsip luhur ke dalam diri santri, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari karakter dan perilaku mereka.³¹ Internalisasi nilai bukanlah sekadar transfer pengetahuan, melainkan transformasi mendalam yang memengaruhi cara santri berpikir, merasa, dan bertindak dalam berbagai aspek kehidupan.³² Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam internalisasi nilai-nilai Islami, moral, dan spiritual.³³ Sebagai sebuah lembaga pendidikan berasrama, kegiatan sehari-hari di pesantren meliputi pembelajaran, pemahaman, pendalaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran serta nilai-nilai Islam, dengan penekanan pada

³¹ Mu'allimah Rodhiyana, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta Didik," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5.1 (2022): 96–105,

³² Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2017). 1–12

³³ *Ibid.*

urgensi moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³⁴ Pondok pesantren memiliki fungsi dalam membentuk watak, mengaktualisasikan keterampilan, dan mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan agar peserta didik berkembang secara potensi menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁵ Serat Jawa, sebagai bagian tak terpisahkan dari khazanah budaya Indonesia, memuat nilai-nilai spiritual dan filosofis yang mendalam, memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter dan identitas masyarakat Jawa. Serat Jawa bukan sekadar karya sastra, melainkan juga sumber kearifan lokal yang mengandung ajaran-ajaran tentang kehidupan, etika, moral, dan hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam semesta. Karya sastra ini menawarkan perspektif unik tentang spiritualitas Jawa, yang menekankan harmoni, keseimbangan, dan keselarasan dalam segala aspek kehidupan.

Pesantren sebagai sebuah institusi pendidikan tradisional Islam di Indonesia, memiliki peran yang sangat signifikan dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik atau santri, di mana pesantren

³⁴ Hardiana Riski Riswanto Et Al., "Implementasi Framework Projects In Controlled Environment (Prince2) Pada Manajemen Kompetensi Dan Profesionalisme Birokrasi Organisasi Pondok Pesantren," *Ilkomnika: Journal Of Computer Science And Applied Informatics* 2.3 (2020). 299–313

³⁵ Nailil Authar, "Internalization Of The Educational Value Of Salaf And Kholaf Pesantren: A Comparative Study Between Pesantren An-Nur And Bahjatul Ulum Probolinggo," *Risalatuna: Journal Of Pesantren Studies* 1.1 (2021). 102

tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga sebagai lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter dan moral.³⁶ Pesantren memiliki ciri khas yang unik karena tumbuh dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat sekitar serta memiliki keterkaitan erat yang tak terpisahkan dari masyarakat di sekitarnya.³⁷ Sebagai lembaga pendidikan yang berakar kuat di masyarakat, pesantren memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Pesantren memiliki keunggulan dalam hal pembentukan karakter karena sistem pendidikan yang diterapkan menekankan pada pembiasaan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

3. Serat Jawa sebagai Sumber Nilai Spiritual dan Budaya

Serat Jawa, sebagai bagian tak terpisahkan dari khazanah budaya Indonesia, memuat nilai-nilai spiritual dan filosofis yang mendalam, memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter dan identitas masyarakat Jawa.³⁹ Serat Jawa bukan sekadar karya sastra, melainkan juga sumber kearifan lokal yang mengandung ajaran-ajaran tentang kehidupan, etika, moral, dan hubungan antara manusia dengan

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Farahdilla Kutsiyah, "Social Capital And Its Transformations In Sidogiri Islamic Boarding School," *Karsa: Journal Of Social And Islamic Culture* 28.1 (2020). 57–94

³⁸ Marlina Magdalena, "Sosialisasi Ide Bisnis Untuk Meningkatkan Minat Dan Kesiapan Berwirausaha Bagi Santri Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (Ppsq) Asy-Syadzili Kabupaten Malang," *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)* 2.2 (2021). 123–27

³⁹ Dahri, Husni, And Adib, "Integration Of Values In Serat Wulangreh With Pesantren's Values In Building Professionalism Of Ma'had Teachers." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15.12 (2023). 1538-1548

Tuhan, sesama, dan alam semesta. Karya sastra ini menawarkan perspektif unik tentang spiritualitas Jawa, yang menekankan harmoni, keseimbangan, dan keselarasan dalam segala aspek kehidupan.⁴⁰

Nilai-nilai spiritual dalam Serat Jawa sangat kental dengan ajaran mistisisme Islam-Jawa (kejawen), yang sering kali memadukan unsur sufistik dengan nilai-nilai kearifan lokal. Misalnya, dalam Serat Wedhatama, terdapat ajaran tentang ngelmu kasampurnan (ilmu kesempurnaan), yaitu proses penyucian diri untuk mendekat kepada Tuhan (Sang Hyang Widhi atau Gusti Allah). Konsep ini mengajarkan manusia untuk mengendalikan hawa nafsu (nafsu amarah, lawwamah, sufiyah, dan mutmainnah) dan mencapai kesadaran spiritual yang tinggi.⁴¹

Relasi manusia dengan Tuhan dalam Serat Jawa tidak bersifat legalistik semata, melainkan penuh rasa cinta (*mahabbah*) dan kesadaran batin yang mendalam. Hal ini sejalan dengan ajaran tasawuf, di mana perjalanan spiritual manusia digambarkan sebagai proses suluk menuju penyatuan dengan Sang Pencipta. Ajaran ini tertuang melalui simbol-simbol dan metafora yang kaya, seperti "*sepi ing pamrih, rame ing gawe*" (ikhlas dalam perbuatan), atau "*sangkan paraning dumadi*" (asal dan tujuan hidup manusia).⁴²

⁴⁰ Ahmad Barowi, "Serat Pamoring Kawula Gusti Perwujudan Islam Kejawen," *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan* 3.2 (2017). 74-81

⁴¹ Amanda Anyza And Listyo Yuwanto, "Suwung: Pencarian Kesempurnaan Hidup Masyarakat Jawa," *Jurnal Budaya Nusantara* 6.1 (2023): 221-27

⁴² *Ibid.*

Serat Jawa juga menjadi panduan moral dalam berkehidupan sosial. Ia mengajarkan prinsip-prinsip etika seperti *tata krama* (kesopanan), *andhap asor* (rendah hati), *tepa slira* (tenggang rasa), dan *ajining dhiri saka lathi* (harga diri ditentukan oleh ucapan). Nilai-nilai ini menekankan pentingnya harmoni dalam relasi sosial, baik antarindividu, antargenerasi, maupun antargolongan.⁴³ Misalnya, Serat Wulangreh menekankan pentingnya pemimpin yang bijaksana, adil, dan mengayomi rakyatnya, yang juga relevan dalam konteks kepemimpinan kontemporer. Nilai moral dalam serat juga bersifat inklusif dan humanis.⁴⁴ Ia tidak mendasarkan superioritas manusia pada asal-usul atau kekayaan, melainkan pada keluhuran budi dan kontribusi sosial. Hal ini menunjukkan adanya sistem nilai egaliter dalam tradisi Jawa yang bisa menjadi landasan etika publik hari ini.

Selain hubungan dengan Tuhan dan manusia, Serat Jawa juga menekankan hubungan harmonis dengan alam semesta. Ajaran ini tampak dalam pandangan kosmologis Jawa yang melihat manusia sebagai bagian dari jagad alit (mikrokosmos) yang harus selaras dengan jagad gede (makrokosmos).⁴⁵ Serat-serat ini mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan alam, tidak serakah, dan hidup dengan *nrima*

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ Amat Zuhri, "Etika Kewarganegaraan Dalam Serat Wulangreh," *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan* 10.1 (2017). 1-17.

⁴⁵ Turita Indah Setyani, "The Manifestation Of The Highest God In The Tantu Panggèlaran Text: The Perfection Of Cosmic Reality," *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science* 175 (2018).1-7

ing pandum (menerima dengan syukur apa yang telah ditentukan).⁴⁶

Konsep-konsep seperti ini sejalan dengan nilai-nilai keberlanjutan (sustainability) dalam konteks modern, dan menjadikan Serat Jawa sebagai sumber inspirasi dalam pendidikan lingkungan hidup dan etika ekologi.

Sebagai sumber kearifan lokal, Serat Jawa memegang peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa.⁴⁷ Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sangat relevan untuk diintegrasikan dalam sistem pendidikan, terutama pendidikan karakter. Kurikulum yang menekankan pada nilai kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, dan cinta tanah air dapat diperkaya dengan muatan Serat Jawa.

Bahkan dalam konteks moderasi beragama, nilai-nilai Serat Jawa bisa menjadi jembatan antara identitas keislaman dan kearifan lokal.⁴⁸ Pandangan religius yang tidak eksklusif, toleran, dan menghargai keragaman budaya tampak jelas dalam teks-teks serat tersebut, sehingga berkontribusi terhadap terciptanya masyarakat yang inklusif dan berbudaya damai.

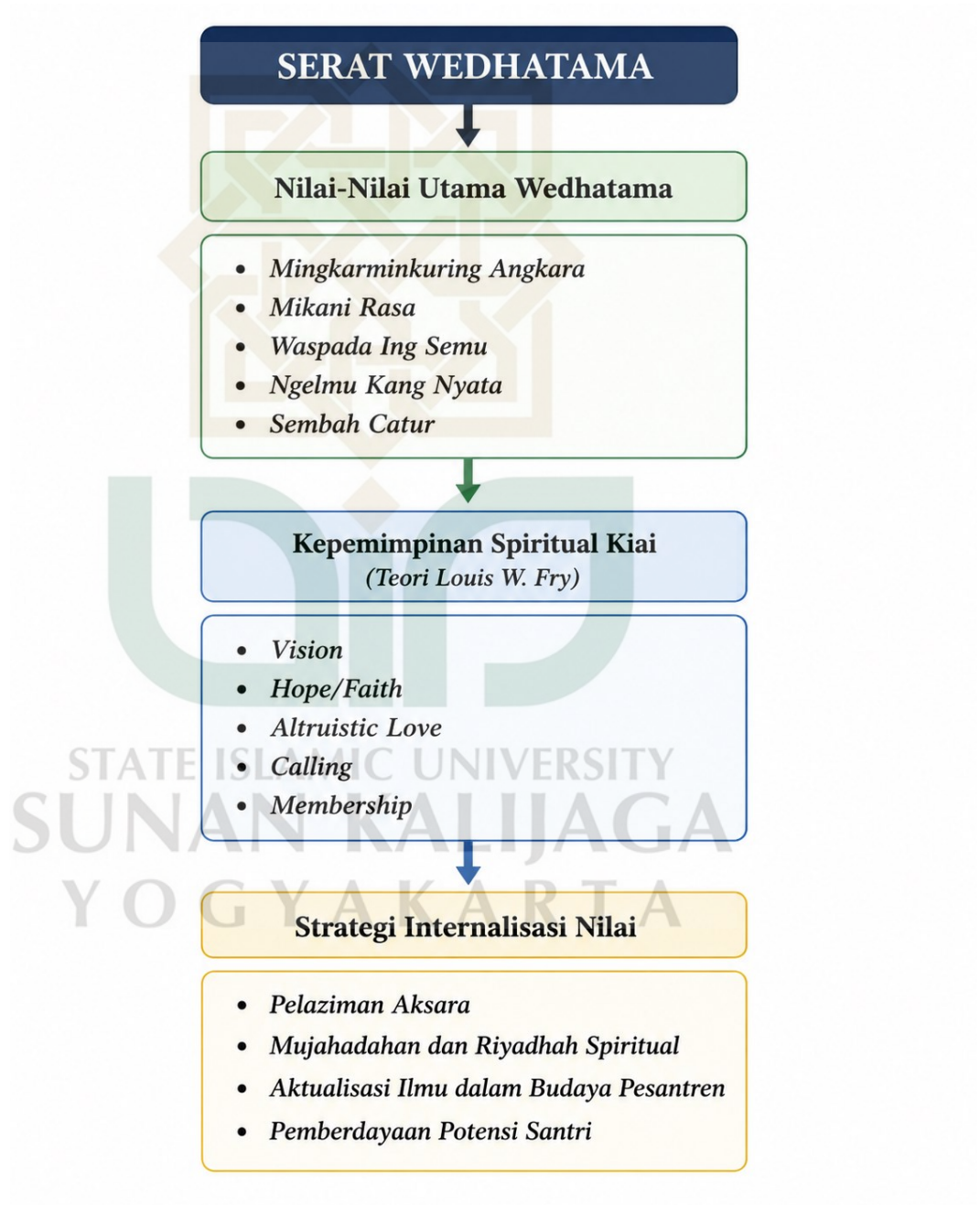
⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Alif Putra Lestari, Sri Murtini, And Bambang Sigit Widodo, "Development Of Ecological Teaching Book Supplements Based On Local Wisdom," *Jurnal Pendidikan Geografi* 26.2 (2021). 85–91.

⁴⁸ *Ibid*

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan perspektif di atas, untuk mempermudah teknik analisis data, penulis akan paparkan bagan (kerangka pemikiran) di bawah ini:



Kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter santri merupakan proses yang berangkat dari konstruksi nilai yang bersumber dari Serat Wedhatama, kemudian ditransformasikan melalui kepemimpinan spiritual kiai, hingga terinternalisasi dalam diri santri. Nilai-nilai yang terkandung dalam Serat Wedhatama tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga operasional karena mencakup dimensi spiritual, pengendalian diri, kebijaksanaan, etika, dan praktik ilmu. Secara analitis, nilai-nilai tersebut membentuk kerangka dasar (*value system*) yang menjadi acuan dalam proses pembinaan, sekaligus menjadi indikator dalam menilai keberhasilan pembentukan karakter.

Dalam konteks ini, kepemimpinan spiritual kiai berfungsi sebagai agen transformasi yang menjembatani antara nilai dan praktik. Peran kiai tidak terbatas pada fungsi instruksional, melainkan meluas pada fungsi simbolik dan kultural. Secara deskriptif, kiai menjalankan peran sebagai pembimbing, teladan, motivator, inspirator, sekaligus penjaga nilai pesantren. Fungsi strategis seperti *uswah hasanah*, *riyāḍah al-qulūb*, dan *tazkiyah al-nafs* menunjukkan bahwa proses kepemimpinan yang dijalankan bersifat integratif, menggabungkan aspek keteladanan, pembinaan emosional-spiritual, serta penyucian diri. Dengan demikian, kepemimpinan spiritual kiai menjadi medium utama dalam mengaktualisasikan nilai ke dalam kehidupan santri.

Proses internalisasi nilai dalam kerangka ini berlangsung melalui mekanisme yang saling berkelindan, yaitu pedagogis, kultural, dan spiritual.

Secara pedagogis, konsep Tri-Nga (ngerti, nglakoni, ngrasa) merepresentasikan tahapan internalisasi dari kognisi menuju pengalaman batin. Secara kultural, internalisasi diperkuat melalui habituasi dan pembentukan budaya pesantren yang mencakup adab, disiplin, dan kemandirian. Sementara itu, secara spiritual, praktik seperti wirid, dzikir, dan kontemplasi berfungsi memperdalam dimensi kesadaran batin santri. Analisis ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai tidak berlangsung secara linear, melainkan melalui proses simultan yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, pengalaman, dan pembiasaan.

Dampak dari proses tersebut termanifestasi dalam transformasi kesadaran santri yang mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan behavioral. Pada ranah kognitif, santri mengalami peningkatan pemahaman terhadap nilai; pada ranah afektif, terjadi penguatan makna dan penghayatan nilai dalam diri; sedangkan pada ranah behavioral, nilai-nilai tersebut teraktualisasi dalam perilaku nyata. Secara deskriptif-analitis, transformasi ini menandai pergeseran dari sekadar knowing menuju being, di mana nilai tidak hanya dipahami, tetapi menjadi bagian dari identitas diri santri.

Keseluruhan proses dalam kerangka ini bermuara pada pembentukan karakter santri yang bersifat holistik. Karakter yang terbentuk mencakup dimensi spiritual, personal, kebijaksanaan, moral, dan praktis. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara sumber nilai, peran kepemimpinan, proses internalisasi, dan hasil yang dicapai. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter santri sangat ditentukan oleh sinergi antara nilai yang diajarkan, peran kiai

sebagai agen transformasi, serta mekanisme internalisasi yang berlangsung secara berkelanjutan dan terintegrasi

C. Sistematika Pembahasan

Bab pertama menjelaskan landasan awal dilaksanakannya penelitian ini. Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang yang melandasi pentingnya mengkaji kepemimpinan spiritual dalam konteks pesantren, khususnya perannya dalam menginternalisasi nilai-nilai lokal dari Serat Jawa kepada para santri. Rumusan masalah dirumuskan secara spesifik untuk menjawab bagaimana internalisasi nilai tersebut berlangsung melalui praktik kepemimpinan kiai dan para ustaz/ustazah. Tujuan penelitian ditujukan untuk memahami peran strategis kepemimpinan spiritual dalam membentuk karakter santri berbasis nilai-nilai lokal. Manfaat penelitian akan dijelaskan dari sisi teoritis dan praktis, serta batasan masalah ditetapkan agar fokus penelitian tetap terarah pada aspek kepemimpinan dan nilai budaya. Metode penelitian dan sistematika penulisan juga diperkenalkan sebagai panduan menyeluruh terhadap struktur tesis ini.

Bab kedua menguraikan kajian teoretis dan konseptual yang mendasari penelitian. Bab ini akan membahas secara mendalam mengenai konsep kepemimpinan spiritual dalam perspektif pendidikan pesantren, serta pengaruhnya dalam proses pembentukan karakter. Selain itu, akan dikaji pula nilai-nilai yang terkandung dalam Serat Jawa, khususnya Serat Wedhatama, yang menjadi landasan nilai budaya dalam konteks lokal pesantren. Relevansi nilai-nilai tersebut dengan praktik spiritual Islam akan

dianalisis secara kritis. Penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung keterkaitan antara kepemimpinan, spiritualitas, dan internalisasi nilai dalam lembaga pendidikan juga akan diulas untuk memperkuat dasar teoritis penelitian ini. Bab ini ditutup dengan penyusunan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara kepemimpinan spiritual dan internalisasi nilai budaya lokal di lingkungan pesantren.

Bab ketiga menjabarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Fokus lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya yang beralamat di Jl. Situs Payak, Jl. Payak Cilik, Bintaran Wetan, Srimulyo, Kec. Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55792. Subjek penelitian meliputi kiai sebagai tokoh utama kepemimpinan, ustaz/ustazah sebagai pelaksana nilai, serta santri sebagai objek internalisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan spiritual dan budaya. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode, sedangkan analisis data dilakukan dengan pendekatan interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Bab keempat menyajikan hasil temuan lapangan mengenai proses internalisasi nilai-nilai Serat Wedhatama melalui kepemimpinan spiritual di pesantren. Paparan mencakup hasil observasi aktivitas santri, praktik ibadah, kehidupan sederhana, serta interaksi sosial yang mencerminkan

nilai adab dan budaya pesantren. Hasil wawancara dengan kiai, ustaz, dan santri menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti agama ageming aji, mingkar-mingkuring angkara, rasa, andhap asor, dan ilmu iku kelakone kanthi laku diinternalisasikan melalui mekanisme Tri-NGA, pembiasaan, serta praktik spiritual seperti wirid dan suluk. Kepemimpinan spiritual kiai berperan sebagai mediator utama melalui keteladanan, pembinaan batin, dan penguatan budaya pesantren, sehingga nilai-nilai tersebut bertransformasi dari pemahaman konseptual menjadi kesadaran batin dan perilaku nyata. Temuan ini didukung oleh dokumentasi kegiatan dan teks Serat Wedhatama, serta menunjukkan kontribusi internalisasi nilai terhadap pembentukan karakter santri secara spiritual, personal, sosial, dan praktis..

Bab kelima berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan ringkasan dari temuan utama penelitian tentang peran kepemimpinan spiritual dalam membentuk karakter santri melalui nilai-nilai Serat Jawa. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan spiritual yang berbasis pada kearifan lokal dapat menjadi model pendidikan karakter yang relevan di lingkungan pesantren. Saran ditujukan kepada pengelola pesantren untuk mengembangkan model kepemimpinan berbasis budaya lokal, serta kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian dengan perspektif lain seperti sosiologi pendidikan atau antropologi spiritualitas. Bab ini diakhiri dengan harapan bahwa penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata bagi penguatan pendidikan berbasis nilai di Indonesia

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-Nilai Utama dalam Serat Wedhatama

Hasil analisis terhadap Serat Wedhatama menunjukkan bahwa terdapat lima nilai utama yang relevan dengan pendidikan karakter di lingkungan pesantren, yaitu Mingkarminkuring Angkara, Mikani Rasa, Waspada Ing Semu, Ngelmu Kang Nyata, dan Sembah Catur. Nilai Mingkarminkuring Angkara menekankan pentingnya pengendalian diri dan kemampuan menjauhkan diri dari dorongan negatif yang bersumber dari hawa nafsu. Nilai Mikani Rasa mengajarkan kepekaan batin dan kemampuan memahami makna kehidupan melalui penghayatan rasa yang mendalam. Nilai Waspada Ing Semu mengarahkan individu untuk memiliki sikap kritis, bijaksana, dan tidak mudah terjebak pada hal-hal yang bersifat semu atau menyesatkan. Nilai Ngelmu Kang Nyata menegaskan bahwa ilmu harus diwujudkan dalam tindakan nyata dan memberikan manfaat bagi kehidupan. Adapun nilai Sembah Catur menggambarkan tahapan pembinaan spiritual yang meliputi sembah raga, sembah cipta, sembah jiwa, dan sembah rasa sebagai proses menuju kematangan spiritual. Kelima nilai tersebut membentuk suatu sistem nilai yang saling berkaitan dalam membangun karakter manusia yang utuh secara intelektual, moral, sosial, dan spiritual.

2. Strategi Kepemimpinan Spiritual Kiai dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Serat Wedhatama di Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Serat Wedhatama di Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya dilakukan melalui strategi kepemimpinan spiritual kiai yang diwujudkan dalam empat strategi utama. Pertama, pelaziman aksara sebagai sarana internalisasi nilai Mingkarminkuring Angkara melalui pembelajaran aksara Jawa, metode carangapaka tajama, lanyahan, dan tegesan yang memungkinkan santri memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai pengendalian diri. Kedua, mujahadahan dan riyadhah spiritual sebagai sarana internalisasi nilai Mikani Rasa melalui pembiasaan pembacaan wirid, mujahadah, dan latihan spiritual yang membentuk kepekaan batin santri. Ketiga, aktualisasi ilmu dalam budaya pesantren sebagai sarana internalisasi nilai Ngelmu Kang Nyata yang diwujudkan melalui pengembangan pesantren berbasis aksara Jawa, penggunaan aksara dalam identitas kelembagaan, pembelajaran, karya batik, dan berbagai aktivitas budaya sebagai bentuk pengamalan ilmu. Keempat, pemberdayaan dan pengembangan potensi santri sebagai sarana internalisasi nilai Sembah Catur melalui pembinaan kemampuan, pelatihan keterampilan, program magang, dan pelayanan pendidikan yang inklusif sehingga santri dapat berkembang sesuai potensi yang dimiliki. Keseluruhan strategi tersebut dilaksanakan melalui

keteladanan, pembiasaan, pendampingan, dan pembinaan spiritual yang berkelanjutan oleh kiai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai eksplorasi peran kepemimpinan spiritual dalam menginternalisasi nilai Serat Wedhatama di Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola dan Kiai Pesantren

Kepemimpinan spiritual yang telah berjalan secara integratif perlu terus dipertahankan dan diperkuat, terutama dalam menjaga konsistensi keteladanan sebagai medium utama internalisasi nilai. Kiai diharapkan terus mengembangkan pendekatan pembinaan yang tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga memperdalam dimensi reflektif dan kesadaran batin santri. Selain itu, penguatan praktik suluk, wirid, dan pembinaan berbasis pengalaman perlu dilakukan secara lebih sistematis agar proses internalisasi nilai berlangsung lebih terarah dan berkelanjutan.

2. Bagi Pengampu Serat dan Tenaga Pendidik

Peran ustaz sebagai perpanjangan keteladanan kiai perlu dioptimalkan melalui keterlibatan aktif dalam kehidupan santri, tidak hanya dalam ruang kelas tetapi juga dalam aktivitas keseharian. Ustaz diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Serat Wedhatama dalam proses pembelajaran, baik melalui pengajaran langsung, pembiasaan, maupun pendekatan personal. Penguatan metode TRI-NGA (ngerti, nglakoni, ngrasakke) juga perlu terus

dikembangkan sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam membentuk karakter santri.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan dapat lebih aktif dalam menghayati nilai-nilai yang diajarkan, tidak hanya pada tataran pemahaman, tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari. Kesadaran untuk menjalani proses pembinaan secara konsisten, seperti melalui wirid, suluk, dan pembiasaan hidup sederhana, menjadi kunci dalam membentuk karakter yang matang secara spiritual dan sosial. Santri juga diharapkan mampu mengembangkan sikap reflektif agar nilai yang diterima dapat diinternalisasi secara lebih mendalam.

4. Bagi Pengembangan Kurikulum Pesantren

Nilai-nilai Serat Wedhatama dapat diintegrasikan secara lebih sistematis dalam kurikulum pesantren, baik dalam bentuk kajian teks, praktik budaya, maupun kegiatan pembinaan karakter. Integrasi ini penting untuk menjaga kesinambungan antara nilai budaya Jawa dan ajaran Islam, sehingga terbentuk model pendidikan yang kontekstual, holistik, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penggunaan bahasa, aksara, dan sastra Jawa sebagai media pembelajaran juga perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi internalisasi nilai.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, baik dari aspek ruang lingkup maupun kemampuan peneliti dalam memahami konteks budaya secara mendalam. Penelitian hanya dilakukan di Pondok Pesantren Bina

Aksara Mulya sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh pesantren yang memiliki karakter budaya dan sistem kepemimpinan berbeda. Selain itu, peneliti bukan berasal dari latar budaya Jawa asli dan tidak sepenuhnya fasih dalam dialektika bahasa Jawa krama, khususnya dalam memahami ungkapan filosofis, simbolik, dan makna kontekstual yang terdapat dalam Serat Wedhatama maupun komunikasi budaya di lingkungan pesantren. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam proses interpretasi nilai dan pemaknaan istilah-istilah budaya Jawa yang bersifat mendalam dan kontekstual. Meskipun demikian, peneliti berupaya meminimalkan keterbatasan tersebut melalui proses triangulasi data, konsultasi dengan pengampu serat, serta pendalaman makna melalui wawancara dan kajian literatur yang relevan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji tema serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik pada pesantren lain maupun dalam konteks pendidikan formal. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur pengaruh internalisasi nilai terhadap pembentukan karakter secara lebih terukur, serta melakukan kajian komparatif antar pesantren guna melihat variasi model kepemimpinan spiritual dalam konteks budaya yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Nasrul Chaq. "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Santri Melalui Pembelajaran Kitab Naṣāih Al-'Ibād Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Adhikara, S.P. *Wedatama Sri Mangkoenagoro Iv*. Yogyakarta: Cv. Bina Usaha, Yogyakarta, 1983.
- Afandi, R, And A Setiawan. "An Analysis Of Islamic Education Values In Serat Wedhatama By Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (Kgpaa) Mangkunegara." *Jurnal Iqra'* ..., 2025. <https://Journal.Iaimnumetrolampung.Ac.Id/Index.Php/Ji/Article/View/5705>.
- Afifah, A D. "Ajaran Tasawuf Dalam Serat Wedhatama Karya Kgpaa Mangkunegara Iv." *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu ...* Academia.Edu, 2020. <https://Www.Academia.Edu/Download/102696226/2232.Pdf>.
- Afifah, S N. "Kepemimpinan Spiritual Dan Kebertahanan Pondok Pesantren Di Era Masyarakat 5.0 Di Pondok Pesantren Al-Asy'ary, Purwakarta." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2026. <https://Journal.Aripafi.Or.Id/Index.Php/Impai/Article/View/1754>.
- Aisya Putri Handayani, Jap Tji Beng, Febynola Tiara Salsabilla, Stefania Morin, Thalia Syahrinia Suci Ardhia, And Valensia Audrey Rusli. "Hilangnya Budaya Lokal Di Era Modern Dan Upaya Pelestariannya Dalam Perspektif Pancasila." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, No. 4 (2024): 178–88. <https://doi.org/10.30640/Dewantara.V3i4.3452>.
- Alfiana, N. "Epistemology Of Ngelmu In Wedhatama Fibers." *International Proceedings Of Nusantara Raya*, 2022. <https://Proceedings.Uinsaizu.Ac.Id/Index.Php/Nuraicon/Article/View/147>.
- Amanda Anyza, And Listyo Yuwanto. "Suwung: Pencarian Kesempurnaan Hidup Masyarakat Jawa." *Jurnal Budaya Nusantara* 6, No. 1 (March 29, 2023): 221–27. <https://doi.org/10.36456/Jbn.Vol6.No1.7503>.
- Amin, Mohammad Syarifuddin Al. "The Role Of Ustad Pesantren In Increasing Santri's Interest On Kitab Kuning In Pesantren Kyai Syarifuddin." *Risalatuna: Journal Of Pesantren Studies* 1, No. 2 (July 15, 2021): 119. <https://doi.org/10.54471/Rjps.V1i2.1247>.
- Amin, Muhamad. "Kepemimpinan Spiritual Kiai Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Dan Memahami Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pondok Wuluh Leces Probolinggo." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Anggara, Fajar Surya Ari, And Lalu Fannany Farody Abar. "Analisis Gaya Kepemimpinan Spiritual Dalam Memimpin Kemandirian Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Haramain Nadhatul Watan." *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 6, No. 1 (2021): 42. <https://doi.org/10.25273/Gulawentah.V6i1.9239>.
- Anggara, Fajar Surya Ari, And Alfin Aulia. "How Spiritual Leadership And Organizational Culture Influence Employee Performance?" *Jurnal Manajemen Maranatha* 20, No. 2 (May 12, 2021): 175–84.

- <https://doi.org/10.28932/jmm.v20i2.2939>.
- Antono, Yustinus Slamet. "Penyelesaian Masalah Model Animistis." *Logos* 11, No. 1 (November 25, 2021): 80–91. <https://doi.org/10.54367/Logos.V11i1.1525>.
- Astuti, R. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Serat Wedhatama Karya Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara Iv*. Repository.Radenintan.Ac.Id, 2018.
- Authar, Nailil. "Internalization Of The Educational Value Of Salaf And Kholaf Pesantren: A Comparative Study Between Pesantren An-Nur And Bahjatul Ulum Probolinggo." *Risalatuna: Journal Of Pesantren Studies* 1, No. 1 (January 15, 2021): 102. <https://doi.org/10.54471/Rjps.V1i1.1245>.
- Azlimin, And Juslan. "Efek Kepemimpinan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Dan Organisasi Di Puskesmas Kota Kendari." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 14, No. 01 (2025): 93–112. <https://journal.umg.ac.id/index.php/manajerial/article/view/10630>.
- Barowi, Ahmad. "Serat Pamoring Kawula Gusti Perwujudan Islam Kejawen." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 3, No. 2 (February 3, 2017). <https://doi.org/10.14710/Sabda.V3i2.13227>.
- Basir, Abd., And Abdul Rahman. "Internalization Of Religious Values In The Islam Program Teacher's Family Education Of High School And High Vocational School Muhammadiyah Banjarmasin." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 2 (July 12, 2020): 180–90. <https://doi.org/10.31538/Nzh.V3i2.624>.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th Edition)*, 2007.
- Dahri, Ahmad, Muhammad Husni, And Muhammad Adib. "Integration Of Values In Serat Wulangreh With Pesantren's Values In Building Professionalism Of Ma'had Teachers." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, No. 2 (April 18, 2023): 1538–48. <https://doi.org/10.35445/Alishlah.V15i2.2838>.
- Egel, Eleftheria, And Louis W Fry. "Spiritual Leadership As A Model For Islamic Leadership." *Public Integrity* 19, No. 1 (2017): 77–95. <https://doi.org/10.1080/10999922.2016.1200411>.
- Elmasutriani. "Uas Metodologi Penelitian Kualitatif," February 11, 2019. <https://doi.org/10.31227/Osf.Io/47byz>.
- Erihadiana, Mohamad. "The Implementation Of Islamic Local Content In Building Character Education At Junior High School Al Amanah Bandung." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 2 (January 25, 2019): 41–50. <https://doi.org/10.15575/Jpi.V4i2.3812>.
- Fadilah, Mochamad Rifky, Ghina Nailal Husna, Alvianita Hani Hidayah, And Alya Khaerunisa. "Pemertahanan Nilai-Nilai Budaya Jawa Di Era Meluasnya Budaya Asin Saat Ini, Studi Kasus Pada Gen Z Dan Mahasiswa Unnes Sinta." *Jurnal Kultur* 3, No. 1 (2024): 56–67.
- Fauzan, Ahmad Al, Bima Fahima, Elis Anggun Geminastiti, Hanifa Rahma Hadi, M. Lutfi Firdaus, Maria Renata, And M. Rizqi Ramadhan. "Budaya Jawa Dan Peranannya Dalam Nilai-Nilai Kepemimpinan." *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* 4, No. 1 (August 2, 2021): 40–45. <https://doi.org/10.23887/Jpmu.V4i1.30063>.
- Fiddinillah, Arrizqi, Ahmad Syathori, And Darrotul Jannah. "Peran Ustaz Dalam

- Menanamkan Nilai-Nilai Religius Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Kuningan Jawa Barat.” *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan* 6, No. 2 (2021): 124–36. <https://doi.org/10.22515/Attarbawi.V6i2.3915>.
- Fikri, Akhmad. “Dokumen Jadwal Kegiatan Pondokpesantren.” Yogyakarta, 2025.
- Fry, L W. “Toward A Theory Of Spiritual Leadership.” *The Leadership Quarterly* 14, No. 6 (2003): 693–727. <https://doi.org/10.1016/J.Leaqua.2003.09.001>.
- Fry, Louis W., Steve Vitucci, And Marie Cedillo. “Spiritual Leadership And Army Transformation: Theory, Measurement, And Establishing A Baseline.” *The Leadership Quarterly* 16, No. 5 (October 2005): 835–62. <https://doi.org/10.1016/J.Leaqua.2005.07.012>.
- Fry, Louis W. “Toward A Theory Of Spiritual Leadership.” *The Leadership Quarterly* 14, No. 6 (2003): 693–727.
- Fuady, F. “Pendidikan Moral Masyarakat Jawa Dalam Serat Wedhatama Dan Serat Wulangreh.” *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan ...*, 2022. <https://mail.academicareview.com/index.php/jh/article/view/68>.
- Hamdi, U S. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Serat Wedhatama*. Digilib.Uin-Suka.Ac.Id, 2011.
- Hanifah, L. *Nilai Materi Pendidikan Akhlak Dalam Serat Wedhatama Sebagai Penguat Pendidikan Karakter*. E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac ..., 2018. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4626/>.
- Husni, M. “Pengaruh Spiritual Leadership Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Intervening.” Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022. http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/28672%0ahttp://repository.unissula.ac.id/28672/1/Manajemen_30401700150_Fullpdf.Pdf.
- Husni, M S, M Walid, And I A Zuhriah. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban.” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan ...* Academia.Edu, 2023.
- Ikhsan, Kahfi, Azzam Putra Pradana, Zaenul Slam, Universitas Islam, Negeri Syarif, And Hidayatullah Jakarta. “Krisis Moral Generasi Muda Di Era Globalisasi Dan Relevansi Pancasila Sebagai Tuntunan Hidup Dalam Kehidupan Sehari-Hari” 08, No. 1 (2026): 397–408.
- Ilmi, A M, M R Ramli, And F W Wahyuni. “Konseling Realita Berbasis Nilai-Nilai Serat Wedhatama Untuk Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik: Literature Review.” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan ...* Academia.Edu, 2022. <https://www.academia.edu/download/90984494/4175.Pdf>.
- Jannah, Revi Rusdatul, Muhamad Jamaludin, And Putri Winarsih. “Pelestarian Budaya Lokal Melalui Pengembangan Modul Aksara Jawa Untuk Masyarakat Pesantren” 9 (2024): 157–65.
- Jiang, Juan, Zhixiao Ye, Jing Liu, Wasi Ul Hassan Shah, And Zahid Shafait. “From ‘Doing Alone’ To ‘Working Together’—Research On The Influence Of Spiritual Leadership On Employee Morale.” *Frontiers In Psychology* 14 (March 15, 2023). <https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2023.992910>.
- Julianto, Endri. “Kepemimpinan Spiritual Pada Pesantren Mahasiswa (Studi Multisitus Pada Pesantren Mahasiswa Ulul Albab, Ulul Yaqin Dan Ulul Hikam

- Malang).” *J-Mpi (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1, No. 1 (2016): 27–43. <https://doi.org/10.18860/Jmpi.V1i1.3245>.
- Kakiay, Agustina N. “Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Psikologi* 10, No. 2 (2018).
- Kaspullah, Kaspullah, And Suriadi Suriadi. “Globalization In Islamic Education (Internalization Strategy Of Local Values In Islamic Education In The Era Of Globalization).” *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 1 (2020): 31–41. <https://doi.org/10.29313/Tjpi.V9i1.6010>.
- Kgpaa Mangkunegara Iv Surakarta Hadiningrat. *Wedhatama*, 1879.
- Khafid, Abdul., Pujiastuti, Arum., Fauzi, Ahmad. “Pengaruh Spiritual Leadership Terhadap Kinerja Sdm Dengan Workplace Spirituality Sebagai Variabel Intervening.” *Ecopreneur : Jurnal Ekonomi Dab Bisnis Islam* 5 (2024): 21–35.
- Khofi, M B, And M Furqon. “Strategi Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren.” *Incare, International Journal Of ...*, 2024. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/1019>.
- Krishantari, D Y. “Enhancing Students’ Critical Thinking And Creativity Through Local Wisdom-Based Literacy Projects Incorporating Tri Nga And Tri N.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2025. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jisd/article/view/90878>.
- Kurnia, Z A. “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Serat Wedhatama Untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.” *Etheses.Uin-Malang.Ac.Id*, 2025. <http://etheses.uin-malang.ac.id/83740/>.
- Kurniawan, A. “Nilai Religius Dalam Serat Wedhatama Pupuh Pangkur Sebagai Sumber Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *Pamedhar*. Semarang: Unnes.Ac.Id, 2016. <https://unnes.ac.id/wp-content/uploads/Buku-Ilmiah-Ksj-2016.pdf#page=57>.
- Kutsiyah, Farahdilla. “Social Capital And Its Transformations In Sidogiri Islamic Boarding School.” *Karsa: Journal Of Social And Islamic Culture* 28, No. 1 (June 12, 2020): 57–94. <https://doi.org/10.19105/Karsa.V28i1.3058>.
- Lathifah, D N I. *Analisis Nilai-Nilai Moral Pada Serat Wedhatama Karya Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara Iv Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Dspace.Uii.Ac.Id, 2025. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/59154>.
- Lesmana, I B, U A D Wahana, O Wisanggeni, And ... “Appreciation Of Catur Sembah In The Context Of The Eucharist And Javanese Tradition For Javanese Transmigrants In Tugumulyo Oki, South Sumatera.” *Proceedings Of ...*, 2024. <https://elibrary.ru/item.asp?id=81469838>.
- Lestari, Alif Putra, Sri Murtini, And Bambang Sigit Widodo. “Development Of Ecological Teaching Book Supplements Based On Local Wisdom.” *Jurnal Pendidikan Geografi* 26, No. 2 (June 30, 2021): 85–91. <https://doi.org/10.17977/Um017v26i22021p085>.
- Magdalena, Marlina. “Sosialisasi Ide Bisnis Untuk Meningkatkan Minat Dan Kesiapan Berwirausaha Bagi Santri Pondok Pesantren Salaf Al-Qur’an (Ppsq) Asy-Syadzili Kabupaten Malang.” *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu*

- Masyarakat (Janayu)* 2, No. 2 (July 7, 2021): 123–27.
<https://doi.org/10.22219/Janayu.V2i2.15998>.
- Malahati, Fildza, Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, And Shaleh Shaleh. “Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, No. 2 (2023): 341–48.
<https://doi.org/10.46368/Jpd.V11i2.902>.
- Marie, Bambang Khusen Al. *Kajian Serat Wedatama Karya Kgpaa Mangkunegara IV*, N.D.
- Maulana, Abdul Haris, Suteja Suteja, Mahfudz Mahfudz, And Siti Maryam Munjiat. “Keteladanan Kyai Dalam Pembentukan Akhlak Sosial Santri Pondok Pesantren As-Sanusi Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.” *Attthulab: Islamic Religion Teaching And Learning Journal* 6, No. 1 (July 13, 2021): 103–19. <https://doi.org/10.15575/Ath.V6i1.9682>.
- Munif, Muhammad. “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (2017): 1–12. <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V1i2.49>.
- . “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (January 3, 2017): 1–12. <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V1i2.49>.
- Musman, A. *Agama Ageming Aji: Menelisik Akar Spiritualisme Jawa*. Books.Google.Com, 2017.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=B3skeaaaqbaj&oi=fnd&pg=pr2&dq=ageming+aji&ots=G12_G1dolr&sig=W9jqw-Ssrdt7k7ljuihjasjadli.
- Muti, Siti, And Tuti Andriani. “Spiritual Leadership Dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Tambusi* Vol. 8 No., No. Pendidikan (2024): 5291–98.
- Nasikhin, K. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Kitab Washiyah Al Mushtafa Di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al Ridhwan* Repository.Unugiri.Ac.Id, 2023.
<https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/3430/>.
- Nugroho, Y E. “Sastra Jawa Klasik Piwulang Raja-Raja Mataram.” Unnes Press, 2023.
- Nurul Azizah, Aannia Kurniawati, And Fahrur Razi. “Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Melalui Kegiatan Rutin Istighotsah Malam Jum’at Manis.” *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 11, No. 1 (June 30, 2023): 31–46.
<https://doi.org/10.52185/Kariman.V11i1.297>.
- Pimay, Awaludin, And Fania Mutiara Savitri. “Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, No. 1 (June 30, 2021): 43–55.
<https://doi.org/10.21580/Jid.V41.1.7847>.
- Prakoso, A, A A Dewi, Z I Ferina, And ... “Accounting Philosophy: The Teaching Of Serat Wedhatama.” ... 2021: *Proceedings Of ...*, 2022.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=4h6keaaaqbaj&oi=fnd&pg=pa343&dq=Nilai+Serat+Wedhatama&ots=Wuiod8ti4_&sig=Bumb_Ejq061_Mtqz9p3ohxjauey.
- Pratama, Muhamad Fahrizal Leo. “Internalisasi Wacana Pemberadaban Kolonial

- Hindia-Belanda Dan Kebangkitan Ajaran Tasawuf Di Jawa Abad 19: Sebuah Studi Kasus Pada Dongeng Jaka Sakbar.” *Arnawa* 1, No. 2 (December 1, 2023): 107–22. <https://doi.org/10.22146/Arnawa.V1i2.11249>.
- Pratiwi, V U. “Intertextuality Of Pupuh Pangkur In Serat Wulangreh And The Implications For The Javanese Character Education.” *Budapest International Research And Critics Institute* Academia.Edu, 2021. <https://www.academia.edu/download/102381235/Pdf.Pdf>.
- Putro, R P. “Representasi Nilai Integritas Dalam Serat Wedhatama Pupuh Gambuh Sebagai Metode Pendidikan Masyarakat Oleh Kgpaa Mangkunegara Iv Dengan Media” *Interdisciplinary And Multidisciplinary Studies* ..., 2023. <https://proceeding.uns.ac.id/imses/article/view/487>.
- Putro, R P, M Rohmadi, And ... “Religiusitas Islam Dalam Serat Wedhatama Pupuh Gambuh.” ... , *Religi, Dan Tradisi*, 2021. <https://journal.blasemarang.id/index.php/smart/article/view/1273>.
- Putro, R P, M Rohmadi, A Rakhmawati, And ... “Religion Caste Inside Sembah Catur On Serat Wedhatama, Pupuh Gambuh Made By Kgpaa Mangkunegara Iv.” *Proceedings Of The Ist* ..., 2019. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Fvv6dwaaqbaj&oi=fnd&pg=pa182&dq=nilai+serat+wedhatama&ots=H2aba2ssya&sig=Y4luw wadh7qemdZ_Q7sie5tjkfw.
- Qodat, Aminul. “Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede.” *Tadrib* 5, No. 2 (January 1, 2019): 170–86. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.V5i2.3491>.
- Rachmadi, A, I Syafe’i, And A Amiruddin. “Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Dalam Tembang Macapat.” *Attractive: Innovative Education Journal*, 2023.
- Rahmadhani, Shela. “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenial.” *Kamaliyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (2024): 154–68. <https://doi.org/10.69698/Jpai.V2i1.514>.
- Rahman, Y A. “Implementasi Konsep Muahadah Mujahadah, Muraqabah, Muhasabah Dan Mu’aqabah Dalam Layanan Customer.” *Ekbisi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Academia.Edu, 2014. <https://www.academia.edu/download/116804040/351-545-1-Pb.Pdf>.
- Riswanto, Hardiana Riski, Ainafatul Nur Muslikah, Khamaida Safinah, Muhammad Ainul Yaqin, And Abd. Charis Fauzan. “Implementasi Framework Projects In Controlled Environment (Prince2) Pada Manajemen Kompetensi Dan Profesionalisme Birokrasi Organisasi Pondok Pesantren.” *Ilkomnika: Journal Of Computer Science And Applied Informatics* 2, No. 3 (December 30, 2020): 299–313. <https://doi.org/10.28926/Ilkomnika.V2i3.140>.
- Rodhiyana, Mu’allimah. “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta Didik.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 1 (June 25, 2022): 96–105. <https://doi.org/10.34005/Tahdzib.V5i1.1964>.
- Safitri, I Y, S Sunarya, And B Sulanjari. “Penerapan Model Discovery Learning Berbantu Media Spinning Wheel Dalam Pembelajaran Menelaah Teks Serat Wedhatama Pupuh Pangkur Siswa Kelas X” *Jisabda: Jurnal Ilmiah Sastra* ..., 2025. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jisabda/article/view/16725>.

- Samir Amin, Patrick Bond, Laszlo Brust, Miguel Angel Centeno, Honita Cowaloosur, Peter Evans, Ramon Grosfogeul. *Dialougues On Develompent. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019. [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari).
- Sarafuddin, S, And W Winarto. "Optimalisasi Peran Guru Dalam Mendidik Karakter Peserta Didik Melalui Media Tembang Macapat Pangkur Pupuh 2 Serat Wedhatama." *Adi Widya: Jurnal Pengabdian ...*, 2020. [Https://Ejurnal.Unisri.Ac.Id/Index.Php/Adiwidya/Article/View/3873](https://Ejurnal.Unisri.Ac.Id/Index.Php/Adiwidya/Article/View/3873).
- Sari Hernawati, Khoirun Nofik, And Muhammad Hafizh. "The Paradigm Of Salaf Pesantren: The Concept Of Charismatic Spiritual Leadership Of Kyai At Assalafiyah Pesantren." *Edukasia Islamika* 9, No. 1 (2024): 97–111. [Https://Doi.Org/10.28918/Jei.V9i1.7276](https://Doi.Org/10.28918/Jei.V9i1.7276).
- Sariyatun, S. "Reaktualisasi Ajaran Kepemimpinan Dalam Serat Wedhatama." *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan 2017*, 2017. [Https://Www.Neliti.Com/Publications/171944/Reaktualisasi-Ajaran-Kepemimpinan-Dalam-Serat-Wedhatama](https://Www.Neliti.Com/Publications/171944/Reaktualisasi-Ajaran-Kepemimpinan-Dalam-Serat-Wedhatama).
- Setiawan, A, A Triyatno, And ... "Islamic Educational Values In Serat Wedhatama By Kgpaa Mangkunegara Iv." ... *Of Nusantara Raya*, 2024. [Https://Proceedings.Uinsaizu.Ac.Id/Index.Php/Nuraicon/Article/View/1204](https://Proceedings.Uinsaizu.Ac.Id/Index.Php/Nuraicon/Article/View/1204).
- Setyani, Turita Indah. "The Manifestation Of The Highest God In The Tantu Panggelaran Text: The Perfection Of Cosmic Reality." *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science* 175 (July 24, 2018): 012108. [Https://Doi.Org/10.1088/1755-1315/175/1/012108](https://Doi.Org/10.1088/1755-1315/175/1/012108).
- Setyo, Tri, Sri Minarti, And Ahmad Fauzi. "The Portrait Of Local Wisdom Values In Constructing Character Education Management In Indonesia." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 19, No. 2 (December 2, 2021): 305–27. [Https://Doi.Org/10.21154/Cendekia.V19i2.2974](https://Doi.Org/10.21154/Cendekia.V19i2.2974).
- Siregar, N, R Risnita, A F Nisa, And ... "Tri Nga (Ngerti, Ngrasa, Nglakoni) Based Teaching Practice Assessment Model." ... : *Jurnal Hasil Penelitian ...*, 2022. [Https://Ojspanel.Undikma.Ac.Id/Index.Php/Jurnalkependidikan/Article/View/6243](https://Ojspanel.Undikma.Ac.Id/Index.Php/Jurnalkependidikan/Article/View/6243).
- Sistiati, H. "The Development Of A Tri-Nga Integrated Problem Based Learning Science Module To Increase Student Independence." *Tuladha: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2025. [Https://Jurnal.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Tuladha/Article/View/19076](https://Jurnal.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Tuladha/Article/View/19076).
- Sri Lestari, And Jupriaman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Zeniusi Journal* 1, No. 1 (September 11, 2024): 72–77. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.70821/Zj.V1i1.11](https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.70821/Zj.V1i1.11).
- Sudrajat, S, D Suryo, And D Siswoyo. "Moral Values Of Javanese Leader In Serat Wedhatama." *Asian Social Science*. Pdfs.Semanticscholar.Org, 2018.
- Supriyatno, T, And W Mamat. "Amalan Akhlak Kepala Sekolahdasar Islam Di Malang Melalui Muraqabah, Muhasabah Dan Mujahadah." *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan ...*, 2019.

- <https://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Progresiva/Article/View/8927>.
- Syihabuddin, M, M L Mustofa, D Nurbaiti, And H A Wafi. "The Construction Of Javanese Islamic Ethics In Serat Wedhatama: Karl Mannheim's Sociology Of Knowledge Approach." *Al-Qalam*, 2024. <https://Www.Jurnalalqalam.Or.Id/Index.Php/Alqalam/Article/View/1550>.
- Vinta. "Minat Generasi Muda Terhadap Budaya Jawa Semakin Menurun." *Radio Republik Indonesia*, 2025. <https://Rri.Co.Id/Purwokerto/Regional/1474022/Minat-Generasi-Muda-Terhadap-Budaya-Jawa-Semakin-Menurun>.
- Wahyudi, H F. "Cultural Transformation Of Andhap Asor In Islamic Boarding Schools: Communication Patterns And Behavioral Coaching." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan ...*, 2024. <https://Syaikhuna.Iaisyaichona.Ac.Id/Index.Php/Syaikhuna/Article/View/7483>.
- Winarto, W, S Sarafuddin, And ... "Optimalisasi Peran Guru Dalam Mendidik Karakter Siswa Melalui Media Tembang Macapat Pangkur Pupuh 3serat Wedhatama." *Adi Widya: Jurnal ...*, 2021. <https://Ejournal.Unisri.Ac.Id/Index.Php/Adiwidya/Article/View/4551>.
- Wulandari, N A, S Sumarwati, And A Rakhmawati. "Unsur Intrinsik Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Serat Wulangreh Pupuh Sinom Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa" ... : *Jurnal Pendidikan Bahasa ...*, N.D. <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Sab/Article/View/48403>.
- Wuryantoro, A, R Ambarwati, And S Arifin. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tembang Kinanthi, Sinom, Dan Girisa Pada Serat Wulangreh." *Kalam Cendekia: Jurnal ...*, 2023. <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Jkc/Article/View/80621>.
- Zuhri, Amat. "Etika Kewarganegaraan Dalam Serat Wulangreh." *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan* 10, No. 1 (February 3, 2017): 1. <https://Doi.Org/10.14710/Sabda.V10i1.13285>.